PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM JUM'AT HARI RAYA DI MASJID MUSLIM UNITED YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ACC Munaqosyah

Oleh:

Emilia

17422168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM JUM'AT HARI RAYA DI MASJID MUSLIM UNITED YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Emilia

17422168

Dosen Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S. Ag., MCAA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

Lembar Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Emilia
Nim	: 17422168
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftra pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi, berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 November 2021

Yang menyatakan,

Emilia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	8 Desember 2021
Nama	:	EMILIA
Nomor Mahasiswa	:	17422168
Judul Skripsi	:	Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Penguji I
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji II
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Yogyakarta, 8 Desember 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama : Emilia
Nim 17422168
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta

Menyatakaan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 November 2021

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

NOTA DINAS Yogyakarta, 28 Rabbi'ul Awal 1443H

Hal : Skripsi 04 November 2021

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1774/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2020 tanggal 20 November 2020 M

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudari:

Nama	: Emilia
Nomor Pokok/NIM	17422168
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2020/2021
Judul Skripsi	: Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat ekslempar skripsi yang dimaksud).

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

MOTTO

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗوَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ - ١٢

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ - ١٣

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ - ١٤

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

(Q.s. Lukman:12-14)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, atas izin dan petunjuk Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pasti ada tantangan yang berat, disetiap perjalanan yang hebat sebagaimaa perjalanan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ribuan terima kasih penulis haturkan kepada banyak pihak yang membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Anwar dan Ibu Zaitun yang telah mendo’akan, memberikan dukungan serta pengorbanan sampai saat ini. Sungguh, setinggi gunung dan seluas samudera untaian terima kasih pun tidak cukup untuk membalas semua jasamu. Hanya Allah yang mampu membalas kebaikan-kebaikan ini. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi setiap perjuangan ibadah Ayah dan Ibu, setiap Ilmu dan amal ibadah ananda menjadi amal jariyah yang tiada terputus, mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan orang tua ku tercinta.
2. Kedua Kakak ku Herlin Destina dan Delta Utama Putra yang selalu mengerti, mensuport untuk tetap semangat walaupun banyak sekali rintangan, dan kepada adiku Elda Kusuma yang membuat kakak nya untuk tenang dan bersabar setiap kali kakaknya merasa berat dengan rintangan yang dilalui. serta tidak lupa juga kepada kedua kakak iparku Rusdan tafsiri dan Fellya Ricelina yang memberikan nasihat-nasihat yang baik, dan untuk keponakaan Solih soliha, keponakaan tersayang Azam, Azka, Azzahra dan Arsya yang secara tidak langsung mewarnai keseharian bucik dengan tingkah yang menggemaskan kalian walaupun hanya berkomunikasi lewat *Video Call*.

3. Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan kesempatanuntuk menimba ilmu, memberikan wawasan yang luas, dukungan, serta fasilitas hingga bertambahnya pengetahuan dan pengalaman selama menjalani proses perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi UII.
4. Segenap dosen Universitas Islam Indonesia, khususnya dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membimbing, mendedikasikan segenap jiwanya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran untuk kami sebagai mahasiswa, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di jurusanPendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Semoga Allah SWT memberikan limpahan pahala jariyah untuk segenap dosen jurusan Pendidik Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada seluruh teman teman di organisasi mulai dari Marcomm fiai uii, Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath UII, UII Ayo Mengajar dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang memberikan warna kehidupan, kisah di setiap *moment* nya, pengalaman dan sebagai tempat untuk menempa diri untuk menjadi lebih dewasa, belajar mengemban amanah, belajar disiplin, tegas dan berkarakter, semoga sampai kapanpun relasi ini bisa terjaga dengan baik.
6. Untuk orang-orang tersayang yang saya anggap banyak sekali jasa jasa dan kebaikan yang mereka berikan, ada Alvita Yulianita, Fida Tri Hasna, Siti Septiana Harun, Ruzana Nada Mariska, Anissa Nirmala Sari, Ikke Pradima Sari, Fadila Azhari Rachman, Sherli Elsandi, Maya Septiana, Ranti Ersamayori dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak untuk kebaikan, support, doa dan kisah yang pernah kita lalui selama ini, sungguh semuanya memiliki cerita indah, berkesan yang mewarnai kehidupan rantau sekaligus menjadi mahasiswa

selama 4 tahun. Semuanya akan menjadi cerita indah dan sangat dirindukan dikemudian hari.

7. Segenap teman-teman yang telah memberikan banyak semangat, motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi hingga dapat selesai sampai saat ini.

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM JUM'AT HARI RAYA DI MASJID MUSLIM UNITED YOGYAKARTA

Oleh:
Emilia

Karakter setiap orang bisa dilihat bagaimana didikan orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga dan masyarakat dalam mendidik anak sejak dini. Karakter ini bisa menjadi sebuah apresiasi ataupun ancaman bagi seseorang ketika sudah mencapai usia dewasa. Pendidikan karakter dimulai sejak dini adalah pilihan yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan moral, agama, sosial dan budaya, karena masa masa usia dini masih mudah untuk diatur dan dididik serta daya ingatan anak masih tinggi, inilah kenapa disebut dengan masa *golden age*. Akan tetapi melihat dari karakter anak zaman sekarang mulai mengalami penurunan dan kehilangan arah akibat pengawasaan orang tua yang tidak terarah, pergaulan terhadap teman-temannya serta kurangnya perhatian dari masyarakat. Melihat betapa pentingnya pembentukan karakter pada anak, maka hal tersebut menjadi potensi yang dapat dikembangkan oleh Pengurus Masjid Muslim United.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana konsep Jum'at Hari Raya sebagai program pendidikan karakter dan menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan karakter anak melalui program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United, sehingga bisa dijadikan contoh atau acuan untuk masjid-masjid lain dalam pembentukan karakter anak-anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah pengurus Masjid Muslim United, orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, pengajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa konsep Jum'at Hari Raya merupakan sebuah acara pengenalan idola baru yang diambil dari tokoh-tokoh Islam, sebuah kisah yang bukan hanya cerita fiktif saja tetapi kisah yang benar benar terjadi dan mampu merubah peradaban Islam. Upaya pengurus Masjid dalam pembentukan karakter anak-anak melalui program Jum'at Hari Raya di masjid Muslim United berupa karakter religius, berbakti kepada orang tua, pemberani, jujur, toleransi, disiplin, tertib, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat dan komunikatif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Anak, Pengurus Masjid, Masjid Muslim United

ABSTRACT

CHILDREN CHARACTER EDUCATION THROUG THE JUM'AT HARI RAYA PROGRAM AT THE MUSLIM UNITED MOSQUE, YOGYAKARTA

By:

Emilia

The character of each person can be seen how to educate the closest people such as parents, family and society in educating children from an early age. This character can be an appreciation or a threat to someone when they reach adulthood. Character education starting at an early age is a choice in conveying moral, religious, social and cultural messages, because early childhood is still easy to manage and educate and children's memory power is still high, this is why it is called the golden age. However, today's children begin to experience a decline and lose direction due to undirected parental supervision, association with friends and lack of attention from the community. Seeing the importance of character building in children, this is a potential that can be developed by the Management of the Muslim United Mosque.

The purpose of this study is to find out how the concept of Jum'at Hari Raya is as a character education program and explain how the implementation of children's character education through the Friday Hari Raya program at the Muslim United Mosque, so that it can be used as an example or desire for other mosques in the formation of children's character child. The data collection technique in this research is a qualitative approach. The subjects of this research are the administrators of the Muslim United Mosque, parents and children. Data collection techniques used in this study consisted of observation, interviews and documentation. Data analysis using three stages, namely data reduction, data review, and drawing conclusions.

The results of the study found that the concept of Jum'at Hari Raya is an event to introduce a new idol taken from Islamic figures, a story that is not just a fictitious story but a story that really happened and was able to change Islamic civilization and character values. The mosque management implement the Jum'at Hari Raya program to instill and shape certain characters of children including religious, devouted to parents, brave, honest, tolerant, disciplined, orderly, curious, loving the homeland, caring for the environment, friendly and communicative.

Keywords: Children Character Education, Mosque Management, Muslim United Mosque

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيم

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pendidikan karakter Anak melalui Program Jumat Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta". Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhamma SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga zaman islamiyah seperti yang sama-sama kita rasakan saat ini. Sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada banyak pihak yang membantu mendo'akan dan mesupport setiap langkah hingga sampai detik ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama IslamUniversitas Islam Indonesia yang selalu memberikan doa terbaik serta dukunganya bagi mahasiswa-mahasiswinya.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang juga memberikan doa terbaik dan dukunganya bagi mahasiswa-mahasiswinya.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sebagai sosok yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam kegiatan internal ataupun eksternal kampus.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan

Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sebagai sosok yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam kegiatan internal ataupun eksternalkampus.

6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan fikirannya untuk memberikan banyak bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi inidapat selesai dengan baik.
7. Bapak Dr. M Hajar Dewantoro. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk bercengkrama dengan mahasiswa dan selalu memberikan motivasi selama proses perkuliahan hingga akhir.
8. Segenap dosen Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu-ilmunya dengan sepenuh hati. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam kehidupan di dunia maupun akhirat.
9. Kedua orangtua yang tak berhenti mendoakan dan memotivasi di setiap langkah perjalanan menuntut ilmu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

Yogyakarta, 04 November 2021

Emilia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN NOTA DINAS.....v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK.....vii
ABSTRAC.....viii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI.....x

BAB 1 PENDAHULUAN 18

A. Latar Belakang Masalah.....18
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....23
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....23
D. Sistematika Pembahasan.....24
BAB II LANDASAN TEORI 27
A. Kajian Pustaka.....27
B. Landasan Teori.....35
BAB III METODE PENELITIAN 57
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 58
C. Informan Penelitian 58
D. Teknik Penentuan Informan 58
E. Teknik Pengumpulan Data 59
F. Teknik Analisis Data 60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 66
A. Profil Masjid Muslim United.....66
1. Lokasi Penelitian.....66

2. Sejarah Berdirinya Masjid Muslim United.....69
3. Visi dan Misi Masjid Muslim United.....69
4. Habits Pengurus Masjid Muslim United.....71
5. Struktur Pengurus Masjid Muslim United.....72
B. Program-Program Masjid Muslim United.....73

1. Saturday Night 73
2. Sunrise 73
3. Ladies First 74
4. Kelas Kisah Nabi 74
5. Kelas Media 75
6. Khairu Ummah 75
7. Subuh Produktif 75
8. Pasar Gratis 76
9. Pelayanan Kesehatan Gratis 76
10. Jum'at hari Raya 76
11. Gerakan Hapus Buta Aksara Al Quran 77
12. Kolaborasi Apik. 77
13. Baitul Mal.....78
C. Program Jum'at Hari Raya 79
1. Konsep Ju m'at Hari Raya 79
D. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Program Ju m'at Hari Raya 82
1. Nilai Karakter Religius 82
2. Nilai Karakter Berbakti kepada Orang tua 83
3. Nilai Karakter Pemberani 84
4. Nilai Karakter Jujur 85

5. Nilai Karakter Toleransi 85
6. Nilai Karakter Disiplin 86
7. Nilai Karakter Tertib 86
8. Nilai Karakter Rasa ingin Tahu. 87
9. Nilai Karakter Cinta Tanah Air 87
10. Nilai Karakter Peduli Lingkungan 88
11. Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif 88
BAB V PENUTUP 90
A. KESIMPULAN 91
B. SARAN 92
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak yaitu masa yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan lingkungan, karena merupakan masa yang cepat, mudah diamati dan diukur. Jika ada hambatan perkembangan, mudah diintervensi untuk mencapai kematangan yang sempurna. Anak usia dini atau masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, yaitu masa dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki saat ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Inilah sebabnya mengapa momen ini sering disebut momen penentu kehidupan selanjutnya.

Pada masa *golden age* ini merupakan kesempatan emas intervensi yang dapat merangsang perkembangan kehidupan anak. Jika masa tersebut lepas dari pengawasan orang tua atau pendidik dan lingkungannya, maka akan semakin merugikan anak. Sebaliknya, jika diperhatikan maka akan mudah untuk menanamkan dan memberikan pembinaan karakter dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada masa Rasulullah SAW di Madinah, masjid memiliki eksistensi sebgai tempat ibadah, fungsi utamanya adalah untuk tempat bersujud dan sebagai pusat kegiatan umat, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa masjid bukan hanya berfungsi untuk kegiatan akhirat, melainkan untuk kegiatan ukhrowinya.

Adapun beberapa funggsi masjid pada zaman Rasulullah sebagai berikut: *Pertama,* sebagai tepat ibadah. Masjid sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu yang berarti bersujud atau menyembah, hal ini bisa diartikan sebagai tempat sholat dan dzikir. *kedua,* sebagai tempat halaqoh atau pertemuan, masjid dari zaman dahulu digunakan rasulullah ketik aingin bertemu sahabat dan kerabatnya. *ketiga* sebagai tempat bermusyawarah ketika adas sebuah perundingan atau permasalahan yang ingin diselesaikan. *Keempat,*sebagai tempat perlindunan atau jaminan keamanan bagi seseorang ketika beerada di dalam masjid. *Kelima* sebagai tempat kegiatan sosial. Rasullullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya mengumpulkan zakat, infaq dan shodaqoh melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkan. *Keenam* sebagai tempat pengobatan orang sakit. Pada masa Rasulullah SAW perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid. *Ketujuh* sebagai tempat latihan dan mengatur strategi perang. Disamping memusyawarakan pengaturan strategi perang di masjid, juga langsung melakukan latihan dan membentuk prajurit atau mujahidin yang

berkepribadian Islami dan memiliki kemampuan yang biasa diandalkan. *Kedelapan* sebagai tempat dakwah dan madrasah. Rasulullah SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu yang telah diperoleh dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti masjid berfungsi sebagai madrasah bagi kaum muslimin untuk memperoleh ilmu pengetahuan.[1]

Sedangkan saat ini pertumbuhan jumlah masjid di Indonesia cukup pesat, namun sampai saat ini masih ada sebagian masjid yang belum difungsikan secara maksimal, masjid masih sebatas digunakan sebagai tempat ibadah shalat lima waktu dan shalatshalat sunnah lainnya yang dilaksanakan secara berjamaah. Sedangkan fungsi fungsi lainnya seperti pembinaan jamaah, pusat sarana peningkatan kesejahteraan umat, maupun pendidikan belum secara maksimal digunakan.[2] Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga berfungsi untuk pembinaan rohani, kegiatan keagamaan seperti kajian, termasuk pembinaan karakter santri TPA.

Keberadaan sebuah masjid sangat berperan dalam pembinaan karakter. Karena masjid merupakan pusat tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman Rasulullah. oleh karena itu dari dulu sampai sekarang fungsi masjid secara umum tidak berubah, yaitu sebagai tempat ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan membuat ummat Islam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

[1] Putra, Ahmad., Rumondor, Prasetio. 2019. Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenal. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 17, No.1.

[2] http://bdksurabaya-kemenag.id/p3/data/uploaded/dokumen/WEB%20TOHA%20MASJID.pdf diakses pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 19:42

Di sinilah pengurus masjid harus berperan penting untuk pembinaan karakter anak-anak yang ada di lingkungan masjid untuk bersatu bersaman mendukung semua aktifitas masjid, terutama membentukan karakter anak menjadi karakter Qurani yang berahlak yang baik.

Masjid Muslim United merupakan Masjid yang baru berdiri di tahun 2021, terletak di kawasan Ringroad Utara, Sleman Yogyakarta. Dengan jargon "Dari Masjid Umat Bangkit" Masjid Muslim United direalisasikan menjadi masjid yang makmur yang berdaya dan memberdayakan masyarakat sekitar. Masjid yang ramah lingkungan, ramah pemuda, ramah anak, ramah musafir, ramah difable dan masjid ramah orang lapar.

Program-program yang dilaksanakan setiap hari mulai dari Subuh sampai Subuh lagi. Disediakan makan gratis untuk jamaah sholat Subuh, Dzuhur, Maghrib, dan sholat Jum'at dan disediakan juga hidangan berbuka puasa sunnah senin dan kamis. Bukan hanya itu, masjid Muslim United rutin melaksanakan kajian setiap Subuh dan juga agenda setiap akhir pekannya. Kajian yang disediakan setiap hari meliputi kajian fiqih, hadits, tahsin, imla, tsakofah Islamiah, sirah nabawi dan *oneday one juz* dan yang paling spesial adalah agenda pekanan yang diberi nama Jum'at Hari Raya. [3]

Jum'at Hari Raya merupakan sebuah agenda yang tidak hanya memberi manfaat kepada orang tua, tetapi juga upaya pengurus Masjid Muslim United untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak lewat kisah siroh Nabawi dan para sahabat, pengurus masjid sangat totalitas dalam menjalankan agenda

[3] Masjid Muslim United, https://www.masjidmuslimunited.com/tentang/ diakses Senin, 14 Juni 2021, pukul 13:48

ini, misalnya saja ketika tema nya adalah kisah Muhammad Al Fatih sang pencerita menggunaan kostum yang lengkap dan sangat mirip dengan pakaian Muhammad Al Fatih dan didukung dengan sound system yang membuat cerita itu terasa menarik dan membuat anak-anak paham dengan kisah yang disampaikan, tidak sampai disitu saja sebelum dan setelah memulai acara anak-anak di sediakan aneka makanan yang sehat dan bergizi dengan cara menanamkan kebiasaan untuk disiplin antri.

Pengurus yang aktif dan manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan suatu masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pengurus yang aktif dan pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi masjid yang sebenarnya. Semua masjid seharusnya memiliki pengurus yang aktif dan manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja pengurus masjid untuk mencapai kesejahteraan jamaah masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecilnya suatu masjid.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul "**Pendidikan Karakter Anak melalui Program Jumat Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta.**"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada konsep dan upaya pengurus masjid dalam pembentukkan pendidikan karakter anak-anak melalui Jumat Hari Raya oleh Pengurus Masjid Muslim United

Yogyakarta. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini secara lebih spesifik mencoba menjawab dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsep Jum'at Hari Raya sebagai program pendidikan karakter di Masjid Muslim United?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter anak melalui program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana konsep Jum'at Hari Raya sebagai program pendidikan karakter di Masjid Muslim United.
2. Menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan karakter anak melalui program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan akademis:

1. Sebagai literatur ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti, yang menjelaskan bagaimana peran pengurus masjid dalam pembentukkan karakter anak-anak.
2. Sebagai tambahan pengetahuan penulis tentang pembentukan karakter, faktor-faktor yang menjadi penunjang maupun pnghambat dalam pembentukan karakter di masjid.

Kegunaan Praktis:

1. Sebagai referensi masjid-masjid lain dan masyarakat luas untuk bisa mengambil cara pengurus Masjid Muslim United dalam pembentukan karakter anak.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti membagi menjadi beberapa bagian yaitu: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dan Daftar Pustaka.

Bab I tebagi dalam beberapa sub bab bagian. *Pertama,* latar belakang masalah penelitian ini dan adanya sebuah program masjid dalam mengupayakan karakter anak-anak upaya pengurus masjid dalam membentuk karakter anak-anak melalu program masjid tersebut karakter di sebuah tempat yang membuat peneliti tergerak melakukan penelitian skripsi di tempat tersebut. *Kedua,* fokus penelitian yaitu masalah dan pembahasan yang ingin diteliti dalam penelitian ini. *Ketiga,* rumusan masalah berisi pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat,* tujuan dilakukannya penelitian ini dan menjawab dari rumusan masalah. *Kelima,* kegunaan penelitian baik dalam teoritis maupun praktis. *Keenam,* sistematika pembahasan yang berisi struktur umum bagian-bagian yang ada dalam skripsi ini secara singkat.

Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori. Pertama, kajian pustaka yang membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan memiliki perbedaan dengan penelitian ini, bersumber dari jurnal, paper, skripsi dan lain

lain. Kedua, landasan teori yakni teori teruji yang disandarkan dalam penelitian terkait, bukan atas pandangan subjektif peneliti.

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan beberapa hal yaitu: *Pertama,* jenis dan pendekatan penelitian yang menentukan kategori penelitian berdasarkan judul. *Kedua,* tempat atau lokasi penelitian dimana penelitian itu dilakukan. *Ketiga,* teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan diteliti. Keempat, informan penelitian yakni individu atau kelompok yang menjadi responden atau populasi dalam mencari informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. *Kelima,* teknik pengumpulan data yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam,* keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data yang telah diperoleh agar tidak ada kekurangan atau kesalahan dalam memuat data pada penelitian. Ketujuh, teknik analisis data yakni cara dan strategi untuk menentukan kategori apa yang sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapatkan.

Bab V berisi kesimpulan. Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Bagian kesimpulan akan menjawab secara singkat dari pertanyaan penelitian serta peneliti akan

memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya. Daftar pustaka, ialah bagian dimana peneliti menulis kembali semua sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi, baik bersumber dari buku, jurnal, skripsi, dan lain lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi, peneliti melakukan penelusuran dan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini: *pertama*, Penelitian berjudul *"Pembentukkan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam"* yang ditulis oleh Nur Ainiyah dari Universitas Negeri Semarang. penelitian ini membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan akidah sebagai dasar pemahaman agama. Selanjutnya, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah juga tergantung pada penerapan metode pembelajaran. Penelitian Nur Ainiyah memiliki kesamaan dengan skripsi ini, yaitu sama sama mengkaji pembentukan karakter, studi Nur Ainiyah mengkaji pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi ini mengkaji pembentukan karakter melalui peran pengurus masjid.[4] *Kedua*, Skripsi Nanie Kusumawardhani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *"Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan*

[4] Ainiyah, Nur, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", volume 13 Nomor1 Juni, (2013), hal. 25.

Yogyakarta)"[5] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan mengambil latar Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang posisi masjid, pelaksanaan dari hasil pembinaan akhlak remaja di masjid jogokariyan, terkait dengan sebutan Kampung Jogokariyan sebagai "kampung merah" yaitu sebagai basis PKL, pada masa awal pendirian masjid, yang kemudian sebutan menjadi "kampung Islam". Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara historis Masjid Jogokariyan berperan sebagai pusat pengembangan islam dan pembinaan masyarakat Jogokariyan dan sekitarnya. Namun seiring perkembangan masjid berperan sebagai pusat berbagai kegiatan masyarakat (2) pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yaitu mewujudkan generasi muda islami yang berakhlak mulia. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter dari luang lingkup masjid, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada subyek dan tempat penelitian serta penulis ini terfokus pada peranan remaja masjid sedangkan skripsi ini terfokus pada peranan pengurus masjid. *Ketiga,* Skripsi karya Budi Raharjo berjudul *"Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Mulia."* Secara singkat skripsi ini membahas pembangunan karakter dan karakter anak bangsa melalui pendidikan. Pendidikan karakter dilakukan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan, maka dapat berfungsi secara efektif dan berhasil. Karakter yang ditanamkan pada siswa antara lain: cinta kepada

[5] Nanie Kusumawardhani, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *"Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta".*

Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, hormat dan santun. Akhlak mulia adalah sebuah kebiasaan manusia yang timbul dari hati, yang didorong oleh keinginan sadar dan tercermin dalam perbuatan baik. Oleh karena itu, jika akhlak mulia tertanam dalam diri siswa, maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku siswa tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Pada penelitian ini sama sama membahas tentang pendidikan karakter untuk mewujudkan akhlak mulia sedangkan perbedaanya adalah di dalam penelitian ini lebih berfokus kepada lingkungan yang mempengaruhi karakter tersebut sedangkan skripsi ini terfokus dalam lingkungan masjid sebagai pembentukkan karakter.[6] *Keempat*, Skripsi karya Tri Utami, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, pada tahun 2013 yang berjudul *"Manajemen Pembinaan Karakter Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*" yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu yang pertama manajemen pembinaan karakter Islam siswa sekolah menengah islam terpadu (SMPIT) Al-Azhar kecamatan Tampan Kota Baru, kedua menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa SMPIT Al Azhar kecamatan Tampan Kota Baru. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan

[6] Budi Raharjo, Skripsi *"Pendidikan Karakter Sebagai upaya menciptakan Akhlak Mulia",* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 16 Nomer 3 Mei, (2010), hal. 229

metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang karakter. Adapun perbedaan adalah penelitian ini memiliki fokus terhadap manajemen pembinaan karakter di sekolah di SMPIT Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sedangkan skripsi ini berfokus pada pembinaan karakter anak-anak di Masjid Muslim United Yogyakarta.[7] *Kelima,* Skripsi karya Subrantas, Mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Islam, pada tahun 2015 dengan judul penelitian *"Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)"* yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yang pertama adalah menganalisis peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti, kedua apa saja yang perlu dimiliki seorang pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti, ketiga upaya implementasi pembentukan karakter anak dalam kacamata pendidikan islam menurut Ida S Widayanti. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya sama sama membahas tentang pembentukan karakter anak dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah pembentukan pendidikan karakter yang dilakukan oleh tenaga pendidik sedangkan penelitian ini dilakukan oleh pengurus masjid dan lokasi peneliti ini menggunakan

[7] Tri Utami, Skripsi *"Manajemen Pembinaan karakter Islam Siswa* Manajemen Pembinaan Karakter Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*"* tahun 2016 *http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/2957* diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 16:24

tinjaun pustaka, sedangkan lokasi skripsi ini berada di Masjid Muslim United, Yogyakarta.[8] *Keenam*, Skripsi Hengki Piktiarno, Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Palembang tahun 2012 yang berjudul *"Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim"* Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk melakukan penyelidikan yaitu menarik kesimpulan dan kemudian menyusunnya menjadi laporan penelitian. Data yang digunakan adalah sumber utama dari bentuk buku dasar seperti Al-Qur'an dan Hadits, dan sumber sekunder adalah buku bacaan, hasil wawancara dan formulir dokumen analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa persentase terhadap permasalahan, kemudian ditarik kesimpulan. persamaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian nya sama terhadap Masjid sebagai pembentukan akhlak/karakter, sedangkan perbedaanya di skripsi ini objeknya adalah remaja masjid/non pengurus sedangkan skripsi ini membahas upaya pengurus/takmirnya.[9] *Ketujuh*, Skripsi Yayan Asliansyah, Mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul penelitian *"Peran remaja Masjid dalam Pendidikan karakter (studi Masjid Jogokariyan)"* Penelitian ini dibangun atas

ketertarikan penulis untuk memahami peran pemuda masjid Jogokaryan

[8] Subrantas, Skripsi, *Peran Pendidik dalam Membentuk karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)* https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19100/ diakses tanggal 13 Juli 2021 pukul 22:12

[9] Hengki Piktiarno, Skripsi *Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*, diakses pada tanggal 21 juli jam 13:24 http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1383/1/SKRIPSI1180-1712082765.pdf

dalam pendidikan karakter, mengetahui bahwa desa Jogokaryan kini menjelma menjadi desa Islam menghadapi banyak tantangan di dunia pemuda. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian ini adalah: 1.Tantangan dunia pemuda yang dihadapi oleh pemuda masjid Jogokaryan 2. Rencana Masjid Jogokaryan 3. Partisipasi pemuda dalam pendidikan karakter 4. Faktor penghambat pendidikan karakter pemuda di masjid Jogokariyan. Adapun faktor pendukungnya antara lain: 1. Adanya komunikasi yang baik. 2. Kesadaran remaja akan perubahan. 3. Penggunaan sarana teknis. 4. Sarana dan prasarana yang lengkap, persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif dan objek penelitianya terhadap masjid, sedangkan perbedaanya peneliti membahas pengurus masjid sedangkan di skripsi ini subjeknya adalah Remaja Masjid/non Pengurus.[10] *Kedelapan*, Skripsi Rosalin Helga Amazona, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta"* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi rencana sekolah terkait nilai-nilai agama, kejujuran, ketekunan, disiplin dan kepedulian/tanggung jawab dalam bentuk kebiasaan dan budaya sekolah dilakukan melalui 1) siswa diwajibkan sholat dhuha berjamaah masjid

sekolah untuk melatih keberagamaan sikap para siswa. ; 2) Menekankan

[10] Yayan Asliyansyah, Skripsi *Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan karakter (studi Masjid Jogokariyan)*, diakses pada tanggal 21 Juli jam 13:35 https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23426/

agar siswa tidak menyontek saat ujian dan menumbuhkan sikap jujur siswa; 3) Melarang siswa keluar kelas pada saat pelajaran, untuk melatih siswa rajin dan mendengarkan pelajaran dengan sungguh-sungguh; 4) Menekankan bahwa siswa harus piket sesuai jadwal untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa; 5) Mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya untuk menumbuhkan sikap peduli/tanggung jawab siswa terhadap orang lain. Evaluasi rencana sekolah berupa sekolah untuk orang tua, kunjungan rumah, komite kelas reguler, komunikasi yang erat antara kepala sekolah dan orang tua, bantuan agama dan akademik (orientasi) dan akademisi, tausiyah dan menjalin hubungan erat antara guru dan siswa untuk mengeksplorasi masalah siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaanya di skripsi ini objek penelitinya di sekolah sedangakan peneliti di Masjid.[11] *Kesembilan,* Skripsi Agus Sukrisman, Mahasiswa Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2016 dengan judul *"Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong"* Penelitian ini bertujuanuntuk mengetahui upaya, metode dan kendala yang telah dilakukan guru untuk membentuk karakter santri di Lembaga Pendidikan Islam AlIzzah Sorong, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, guru merupakan faktor utama dalam

[11] Rosalin Helga Amazona, Skripsi, *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpaadu Hidayatullah*
https://eprints.uny.ac.id/46143/1/SKRIPSI_ROSALIN%20HELGA%20AMAZONA_11511241001.pdf
diakses pada tanggal 17 Juli 20201, 16:27

prose pembentukan karakter peserta didik di LPI Al-Izzah.Bimbingan, arahan, didikan, serta pelatihan yang terus menerus dan terencana diberikan kepada peserta didik berkenanaan dengan penanaman nilai-nilai atau prilaku yang dibutuhkan dan pendidik (guru) benar-benar menjadi model dalam pelaksanaan karakter atau kebiasaan baik. Karakter baik yang diajarkan dan dicontohkan langsung tenaga pendidik ditiru dan dilaksanakan serta terinternalisasi pada setiap pribadi peserta didik. Adapun implikasi penelitian ini adalah memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter untuk peserta didik dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua serta lingungan yang ada disekitarnya sehinggan anak-anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang memberi manfaat untuk dirinya, orang lain dan lingkungannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pembentukan karakter sedangkan perbedaanya adalah objeknya ada yang disekolah dan sasaran objeknya terhadap pengurus masjid.[12]

[12] Agus Sukrisman, Skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2014 http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1897/ diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 15:21

B. Landasan Teori

1. Masjid

Di dalam Al-Qur'an kata masjid disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali. Kata ini diartikan sebagai bangunan tempat beribadah bagi umat Islam,[13]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonedia arti masjid dalam bahasa diambil dari kata "sajada-sujud", yang berarti patuh, patuh, taat, penuh hormat dan hormat, karena tindakan sujud ini meletakkan dahi, tangan, lutut dan kaki di atas tanah, kemudian disebut sujud oleh syari`at, itulah sebabnya bangunan yang didedikasikan untuk sholat disebut masjid, yang berarti sujud. Secara terminologi, masjid adalah bangunan yang didirikan untuk beribadah kepada Tuhan dengan batasan-batasan tertentu, seperti salat, tugu, membaca Al-Qur'an, dan aliran-aliran lain. Lebih khusus lagi, masjid di sini mengacu pada tempat di mana jamaah shalat, terlepas dari apakah shalat Jumat dilakukan.[14] Dalam arti khusus, masjid adalah tempat atau bangunan yang digunakan oleh umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui serangkaian perilaku ibadah seperti shalat, pengajian, studi, peringatan, dan iktikaf. Adapun masjid dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[15]

[13] Putra, Ahmad., Rumondor, Prasetio. 2019. Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenal. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 17, No.1.

[14] http://faisalchoir.blogspot.co.id/2012/06/hadits-hadits-tentang-masjid-dan.html dikutip pada tanggal 17 Juli 2021 jam 20.35

[15] Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid.* Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf 1993, hal 53-55

a) Masjid Sentral

Masjid sentral atau masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah yang mana jamaahnya bukan hanya hanya dari wilayah setempat tetapi dari berbagai daerah yang biasanya jadikan kegiatan/pengajian akbar di dalamnya. Masjid ini secara pegelolaan nya dibangun dan dikontrol oleh pemerintah setempat, itulah mengapa masjid seperti ini bangunan nya sangat luas, besar, megah dan memeliki ciri khas tersendiri, contoh dari masjid sentral ini adalah Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung lainya dikota besar Indonesia..

b) Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah menengah ke atas, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Ciri dari masjid ini pembangunannya menggunakan iuran masyarakat setempat dan potensi dana cukup besar,kegiatan cukup banyak dan fasilitas sangat baik.

c) Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. karena terletak di tengah kota Jamaahnya dari berbagai macam kalangan mulai dari pedagang, pegawai, pejabat ataupun masyrakat setempat, dan bangunan ini memilki fasilitas yang cukup baik, luas, dana yang cukup serta pengurus yang aktif dalam memanajemen pengelolaan masjidnya.

d) Masjid Kantor

Masjid ini didominasi oleh jamaah pekerja kantor sendiri

tentunya, dan akan terlihat ramai ketika memasuki jam solat atau jam istirahat kegiatan ini di masjid ini biasanya tidak terlalu banyak seperti masjid masjid lainnya, bangunan tidak begitu besar dan fasilitas yang tidak terlalu banyak.

e) Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari dosen, mahasiswa mahasiwi, pegawai/Pekerja didalam kampus itu sendiri, untuk pengelolaan dana di masjid ini cukup aman, fasilitas yang lengkap dan kegiatan yang sangat aktif dan terjadwal.

f) Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya didominasi oleh masyarakat desa setempat, masalah dana tidak begitu memadai sehingga fasilitas nya pun masih banyak kurang dan kurang terawatt, kualitas pengurus tidak begitu aktif.

g) Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dikelola oleh organisasi dan masjid sangat otonom, seperti masjid NU dan Muhammadiyah.

2. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah kaum muslimin dan sebagai media mendekatkan diri kepada Allah. Masjid juga dapat berfungsi sebagai media pusat informasi masyarakat serta peningkatan kecerdasan baik mengenai pengetahuan dunia maupun akhirat. Masjid dapat menjadi fungsi sentral dalam tatanan kehidupan bermasyarakat oleh karena itu masjid juga tidak terlepas dari berbagai bidang seperti spiritual, sosial, dan pelestarian budaya setempat.[16]

Secara umum fungsi dan peran masjid dari zaman Rasulullah sampai sekarang tidak banyak perubahan, berikut adalah fungsi dan peran masjid di era saat ini:

a. Ibadah *(hablumminallah)*

Menurut etimologi atau bahasa, ibadah adalah merendahkan diri atau menaati perintah Allah, dan menurut istilah (istilah), berarti segala sesuatu yang membuat Allah senang dan mencintai-Nya, baik lisan maupun tersembunyi.[17] Salat memiliki arti "hubungan", yaitu menghubungkan diri dengan Allah. Menurut Ghazalba, shalat adalah hubungan yang teratur antara seorang muslim dengan Tuhannya (Allah).[18] Ibadah ini bisa dilakukan di mana saja, karena seluruh bumi adalah masjid (tempat ibadah), asalkan tempat ini harus suci dan bersih, tidak hanya tempat ibadah umat islam ini yang unik, karena masjid bukan hanya tempat ritual. atau ibadah, tetapi juga Islam Simbol dari keberadaan agama itu sendiri.

b. Sosial Kemasyarakatan *(Habluminannas)*

Salah satu fungsi dan fungsi penting masjid hingga saat ini adalah

dalam sosial kemasyarakatan. Selain itu, masjid berfungsi sebagai

[16] Putra, Ahmad., Rumondor, Prasetio. 2019. Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenal. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 17, No.1.
[17] Ihsan, *Fungsi Ibadah dalam Kehidupan Manusia*, http://bangjay09.blogspot.co.id/2010/03/fungsi-ibadah-dalam-kehidupan-manusia.html, dikutip pada tanggal 15 juli 2021, jam 14.26
[18] Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hal 148

tempat untuk memposting hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat.[19] Karena pada dasarnya masjid dibangun bersama untuk milik dan kepentingan bersama. Meskipun masjid dibiayai atau didirikan secara individu, tidak akan mengubah fungsi masjid untuk tujuan bersama.

Adapun gerakan shalat, seperti duduk, berdiri, dan beribadah, yang dipimpin oleh seorang imam dan dilakukan bersama secara tertib.[20] Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya.[21] Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada. Masjid juga dapat dijadikan tempat untuk kegiatan sosial seperti penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah dimana adanya kegiatan pengumpulan dana, penyimpanan dan pembagian bantuan berupa materi maupun kebutuhan pokok masyrakat sehingga masjid dapat berperan untuk memfasilitasi pemberi dan penerima bantuan dan mengangkat kebutuhan masyarakat.[22]

[19] Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hal 127

[20] Hanafie, *Mimbar Masjid,Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid.* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hal 349

[21] Teuku, Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan,* (yogyakarta: UII, 2008), hal 52

[22] Putra, Ahmad., Rumondor, Prasetio. 2019. Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenal. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 17, No.1.

c. Pendidikan

Rasulullah SAW menggunakan masjid sebagai sekolah agama atau lembaga pendidikan. Rasulullah membangun ummatnya di atas orang-orang yang beriman, bertakwa, berilmu, dan dermawan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan tentunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan masjid. Hal ini dalam mempersiapkan generasi muda untuk meneruskan dan mengembangkan ajaran Islam maka membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikannya..[23] Selain itu Asadullah Al Faruq menjelaskan tiga dari fungsi masjid salah satunya yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pembinaan. Kegiatan-kegiatan yang menghidupi masjid bertlatar belakang islami juga diadakan dildalam lingkungan masjid di era saat ini seperti, TPA anak, SD islam bahkan sampai Universitas. Masjid juga dilengkapi dengan perpustakaan masjid dan kegiatan seperti pesantren ramadhan[24] Melihat dari sejarah pada masa Rasulullah SAW, yang pada saat itu beliau mendidik para kaum mulsimin dari segala usia baik dari anak-anak hingga dewasa, laki-laki maupun perempuan sebagai tempat mempelajari dasar-dasar agama, sastra.

[23] Hanafie, *Mimbar Masjid,Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid.* (Jakarta: HajiMasagung, 1988), hal 349

[24] Putra, Ahmad., Rumondor, Prasetio. 2019. Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenal. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 17, No.1.

Bagi perempuan juga diberikan keterampilan seperti menenun. Sementara anak-anak akan dibekali dengan ilmu Qur'an, berhitung, memanah, berkuda dan lainnya [25]

d. Dakwah

Dakwah adalah suatu ajakan dengan penuh kelembutan tanpa paksaan untuk menyeru manusia beriman kepada Allah tanpa paksaan. Masjid merupakan pusat dakwah dan kegiatan rutin seperti pengajian, tablik akbar dan pengajian subuh selalu diselenggarakan. Kegiatan seperti ini dinilai sangat penting dan bermanfaat bagi jamaah untuk meningkatkan kualitas keimanannya, hal ini berguna untuk pola kehidupan atau ekspresi lainnya di masyarakat, melalui pengajian sebenarnya mereka telah memenuhi fungsi sosial masjid.

e. Politik

Secara etimologis, politik berasal dari kata Yunani polis, yang berarti negara-kota. Kemudian mereka memperoleh kata lain, seperti kebijakan atau Citizen, dan politik berarti warga negara atau warga negara dan politice tehne (keterampilan politik) dan politiceepisteme (ilmu politik). Secara terminologi, politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pengambilan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kepentingan bersama

[25] Darodjat., Wahyudiana. 2014. Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. ISLAMADINA, Vol XIII, No.2 : 1-13.

rakyat di suatu wilayah tertentu.[26] Masjid juga memiliki fungsi dan peran sebagai tempat pemerintahan di masjid, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat membahas pemerintahan, strategi perang dan bermusyawah damai di masjid.

f. Kesehatan

Fungsi masjid adalah sebagai pusat pengobatan, pada masa Rasulullah masjid menjadi pusat pengobatan bagi semua pejuang yang terluka dalam pertempuran. Nabi selalu menggunakan setiap sisi ruangan/bagian masjid untuk melakukan segala aktivitas terhadap manusia *(hablumminannas).* Jika masjid memiliki pusat pengobatan, seperti klinik atau rumah sakit, masyarakat yang membutuhkan akan sangat terbantu dalam pengobatannya, dan masjid akan selalu ramai dan makmur.

3. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Masjid merupakan tempat yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang tangguh dan berkualitas). Masjid Nabawi menjadi bangunan pertama yang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dirikan sebelum bangunan lainnya pada saat beliau datang ke Madinah. Hal ini menunjukan isyarat bahwa masjid menjadi bangunan yang sangat penting bagi umat islam. Masjid tidak hanya dipergunakan untuk melaksanakan sholat saja, tetapi juga menjadi

[26]Nur Hidayat, *Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik,* http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENGERTIAN,%20MAKNA,%20HAKIKAT%20ILMU%20POLITIK.pdf, dikutip pada tanggal 18 juli, jam 15.40

pusat aktifitas kaum muslimin dalam menggelar ta'lim dan pengajaran Islam serta bimbingan-bimbingan lainnya. Masjid merupakan balai pertemuan sebagai tempat pemersatu antara unsur-unsur kekabilahan yang berbeda.

Masjid menjadi tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.[27] Masjid adalah titik peluncuran pertama bagi dakwah kemanusiaan (dakwah Islam) dan sumber hidayah rabbaniyah (dakwah Qur'an). Masjid Nabawi di Madinah adalah landasan dan pusat pusaran kemudian berputarlah disekelilingnya aktifitas jihad. Masjid adalah poros yang berkeliling disekitarnya beberapa pemikiran, perasaan, keamanan, ketenangan, dan kedamaian dimuka bumi. Masjid adalah simbol keimanan yang dapat mengusir kekufuran dan kemaksiatan dan sebagai upaya melayani jamaah. Dalam memerankan tugas penting dalam bidang ilmu pengetahuan, masjid memiliki beberapa tugas, diantaranya: pengajaran, kajian, dan mentoring untuk untuk membahas masalah-masalah agama dan dunianya, juga membina kemampuan ilmiah, akhlak, dan inovasi.[28]

Aspek manajemen masjid bila mengacu pada "Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna", yang diterbitkan

[27] Syaikh Mubarakfuri, *Peran masjid dalam membentuk lingkungan yang baik*, Jurnal Tadrib Vol 5 No 1, Juni 2002

[28] Taufik Al Wa'iy, Jurnal *Peran Masjid Dalam Pembinaan Kegiatan,* Jurnal Tadrib Vol 5 No 1, Juni 2019

BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) DIY 1994, menyebutkan aspek-aspek manajemen masjid meliputi:

Aspek *idarah*, merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasamadari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir idarah adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaahnya dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Termasuk dalam pengertian ini, idarah ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

Aspek *imarah*, yang berarti makmur. Dalam konteks masjid dapat diartikan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Masjid sebagai rumah Allah harus dijaga kesuciannya. Memakmurkan masjid adalah menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah.

Menurut Hajar Dewantoro aspek *riayah*, yakni memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Masjid sebagai *baitullah* harus nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.[29]

[29] Budi Siswanto, *peran masjid dalam pembentukkan karakter mahasiswa muslim STSN,* jurnal tadrib, Volume V, No 1, Juni 2019 hal 26

4. Pendidikan Karakter

Istilah karakter mengacu pada nilai-nilai moral dasar seperti kepedulian, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter berarti sistematika yang terencana untuk mengajarkan nilai-nilai moral atau didefinisikan sebagai proses di mana anak-anak memeperoleh konsep besar dan salah serta kemampuan mengatur perilaku dalam bermasyarakat[30]

Karakter berasal dari bahasa Inggris *"character",* yang berarti watak atau sifat. Namun dalam bahasa Arab, karakter ini berarti *"hakikat alnafs",* yang berarti sifat atau perilaku psikologis karakter. Kemudian dari kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah orang yang berbudi pekerti dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, karakter berkaitan dengan moralitas, budi pekerti, etika dan moralitas.[31] Sedangkan dalam terminologi Islam, karakter ini diambil dari kata khuluq, yang merupakan bentuk tunggal dari akhlak dan berkaitan erat dengan kondisi internal dan eksternal manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqah, dan bentuk mufradnya adalah khuluqun, yang berarti budi pekerti, tabiat, tingkah laku atau budi pekerti.[32]

[30] Birhan, Wohabie., Shiferaw, Gebeyehu., Amsalu, Alem., Tamiru, Molalign., Tiruye, Haregewoin. 2021. Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and prmary school. *Social Sciences & Humanities* Open 4 (2021) 100171.

[31] Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung, Alfata Bandung2012. hal. 127

[32] Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm.65

Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis.[33] Dalam kacamata Islam karakter itu sama dengan akhlak. Didalam buku Mustofa yang berjudul "Akhlak Tasawuf" menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq *(Khuluqun)* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at. [34] Imam Abi Al-Fadhl dalam Lisan al-Arab mengartikan akhlak sebagai al-sahiyah yang berarti watak dan tabiat. Hakikat makna khuluq (bentuk tunggal dari akhlak) adalah gambaran (surah) batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya (nafs)[35] Menurut Achmad Mubarok akhlak adalah sebuah kebiasaan dalam perbuatan yang lahir dari batin tanpa harus memerlukan pengakuan orang lain. Konsep dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap sikap sebagai berikut:

a. Keberanian (*courage*), artinya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.
b. Kejujuran *(honesty)*, artinya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.

[33] Jauhar Fuad, *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf,Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/13, diakes pada tanggal 22 juli jam 13.06
[34] A. Mustofa, Akhlak *Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2000, hal. 11
[35] Musrifah, *Pendidikan karakter dalam perspektif islam,* Jurnal Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016, hal 124

c. Kewarganegaraan *(citizenship)*, maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat, dan negara.

d. Disiplin *(self-discipline)*, artinya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.

e. Kepedulian *(caring)*, artinya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan kasih sayang, bersikap dermawan dan dengan semangat memaafkan.

f. Ketekunan *(perseverance)*, artinya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting karena melibatkan semua pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter dalam suatu lingkungan pendidikan adalah untuk melatih dan mengarah peserta didik, agar menjadi positif, memiliki sikap yang baik, memiliki kebiasaan yang baik dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Setiap orang harus memahami tujuan pendidikan karakter ini, agar dapat membimbing dan membantu anak-anak, sehingga mereka memiliki karakter yang positif, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Selain itu, Kemendikbud juga telah memperjelas tujuan pendidikan karakter, antara lain:[36]

a. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai dan kepribadian budaya dan kebangsaan.
b. Dapat menumbuhkan perilaku positif yang sudah dimiliki siswa, sehingga nilai-nilai universal, tradisi agama dan budaya dapat diintegrasikan untuk menanamkan dan melatih siswa menjadi penerus bangsa, sehingga memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan menanamkan rasa percaya diri, kejujuran, ketegasan dan rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah shingga bisa menciptakan proses belajar yang nyaman.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif dan menjadi pribadi yang unggul dan berharga.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

a. Ruang Lingkup akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah merupakan esensi dari pada nilai-nilai akhlak yang lain. Artinya jika akhlak seseorang terhadap Allah itu baik, maka akan mewarnai dan menjiwai akhlak lainnya. Akhlak terhadap Allah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak lainnya. Jika akhlak terhadap Allah

[36] Nira Fatmah, *"Pembentukan Karakter dalam pendidika",*Volume. 29 No 2, Juli-Desember 2018 hal 372

lemah (kualitas rendah), maka akan memengaruhi kualitas akhlak lainnya. Dengan demikian untuk menjalani proses hidup dengan baik, manusia perlu menjalin hubungan (ber-takarub) secara harmonis dengan pencipta (al-Khaliq), sehingga perjalanan kehidupan manusia senantiasa mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah..

Adapun ruang lingkup akhlak kepada Tuhan dalam bentuk berhubungan kepada Tuhan diungkapkan melalui perilaku ibadah atau menyembah.[37] Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual yang merupakan sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah. Dengan menjalin takarub tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketenteraman dalam batinnya, begitu pula perbuatannya senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar.

Sementara itu, termasuk bagian dari akhlak terhadap Allah yaitu berdoa kepada Allah kita melakukan ikhtiar semaksimal mungkin. Allah tidak pernah menurunkan sesuatu kepada manusia secara instan, seperti sang ibu memberi makanan kepada anaknya. Agama dalam hal ini mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kalau kaum itu tidak mengubah dirinya sendiri. Doa adalah permohonan hamba kepada Allah agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain. Permohonan ini

[37] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti,* hal 28.

harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai ketundukkan dan pengagungan kepada-Nya[38]

b. Ruang lingkup akhlak terhadap sesama manusia

Ruang lingkup akhlak terhadap sesama manusia merupakan proses interaksi sehari hari yang dilakukan, hal ini tidak sedikit yang harus diperhatikan baik itu kepada orang tua, saudara, tetangga dan masyarakat, berikut penjelasan terperinci dari ruang lingkup terhadap manusia: [39]

1) Akhlak terhadap orang tua

Seorang anak dituntut memiliki akhlak terhadap orang tua dikarenakan orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, dan mendidiknya. Karena itu wajib menghormati, menjunjung tinggi perintahnya, mencintai mereka dengan ikhlas dan berbuat kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Akhlak terhadap orang tua dimanifestasikan melalui aktifitas sebagai berikut:

a).Mendoa kan kedua orang tua.

b).Berbakti kepada keduanya.

c).Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meningggalkan segala yang dilarang mereka sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

[38] Qurais Shihab, *Wawasan al-Quran tentang Zikir dan Doa,* (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal 177

[39] M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007),hal 221.

d). Bertutur kata halus dan sopan.

e). Memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti pakaian, serta pengobatan jika sakit.

f). Memberikan kasih sayang sebagaimana mereka menyayangi kita pada waktu kecil.

2) Akhlak terhadap saudara

Begitu pula, seseorang juga dituntut memiliki akhlak terhadap saudara- saudaranya. Seorang adik harus bersikap sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya. Akhlak terhadap saudara ini dimanifestasikan melalui:

a). Bersikap adil terhadap saudara.

b). Mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri.

c). Menjaga sopan santun dan rendah hati kepadanya.

d). Menepati janji.

e). Membantu keperluannya.

f). Menjaga kehormatan dan nama baiknya.

g). Menjaga hubungan silaturahmi.

h). Menghilangkan buruk sangka.

i). Menutup aib saudara.

j). Menghindarkan sikap menganiaya, menghina, mendustakan, meremehkan dan buruk sangka kepada mereka.

3) Akhlak terhadap tetangga

Seseorang juga dituntut memiliki akhlak terhadap tetangga mengingat kedudukan tetangga jauh lebih penting dan lebih utama jika dibandingkan sanak saudara yang jauh tempat tinggalnya. Dalam kehidupan sehari-hari, tetangga yang pertama-tama menolong bila dalam keadaan kesulitan, mengawasi rumah ketika berpergian atau keluar rumah dan membantu pada setiap waktu. Al-Isfahani mendefinisikan tetangga dengan: orang yang rumahnya dekat dengan kita atau penghuni yang tinggal di sekeliling kita, sejak dari rumah pertama hingga rumah keempat puluh[40]

Akhlak dalam bertetangga ini dimanifestasikan dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

a). Memuliakan dan menghormati tetangga.

b). Menolongnya jika memohon pertolongan.

c). Menengoknya jika sakit.

d). Mengucapkan selamat jika tetangga memperoleh kebahagiaan.

e). Memberi nasihat jika meminta nasihat.

f). Saling menanyai kabarnya.

g). Mengucapkan salam jika bertemu.

h). Menghargai hak-hak miliknya.

i). Saling memberi walaupun sedikit.

j). Mengawasi rumahnya jika mereka sedang keluar rumah.

[40] Waryono Abdul Ghafur, Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 159.

k). Memaafkan jika mereka bersalah.

l). Memperluas atau memberi jalan masuk ke rumahnya.

4) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat.

Pergaulan masyarakat akan berjalan dengan baik jika berlaku akhlak yang berisikan hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota dalam masyarakat itu. Akhlak yang berlaku dalam pergaulan di lingkungan masyarakat ini, antara lain:

a). Saling bergotong royong/saling membantu

b). Saling hormat baik muda maupun tua

c). Tidak melakukan kekerasan

d). Memiliki Toleransi yang tinggi

e). Selalu berkata jujur

f). Tidak meremehkan dan menghina orang lain

7. Tahapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki faktor internal dan faktor eksternal,hal ini sejalan terhadap tujuan pendidikan nasional. Berikut beberapa tahapan atau jenjang pendidikan karakter:

a. usia dini, disebut tahap pembentukan karakter.
b. usia remaja, disebut tahapan pengembangan.
c. usia dewasa, disebut tahap kesiapan.
d. usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.[41]

[41] M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007),hal 30.

Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

1). Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

2). Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, dan tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa.

3). Tahap pembiasaan.

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan. [42]Ketiga

[42] Nira Fatmah, *Pembentukkan karakter dalam pendidikan*, volume 20 desember 2018 hal 37

komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakandan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Anak-anak dan masa kanak-kanak

Secara etimologi anak biasanya diistilahkan dari akar kata al walad, al ibn, al thifl, as sabi, dan al ghulam, al walad, berarti keturunan dari sepasang jenis. Al ibn adalah sebutan anak-anak yang belum memiliki tanggung jawab, sedangkan At thifl adalah anak-anak yang memasuki usia sampai baligh (usia yang sudah dibebani hukum syariat). Sedangkan as sabi dan al ghulam adalah anak, yang masa usiannya dari lahir sampai remaja.[43]

Anak merupakan penerus generasi bangsa yang memiliki potensi untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa, menjadi seorang pemimpin, memiliki peran yang strategis dan mempunyai ciri dan sifat yang khusus. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dan perlindungan agar anak-anak bisa berkarya seoptimal mungkin sesuai dengan keahlianya masing-masing bukan hanya itu fisik, mental dan pengakuan sosial pun harus mereka jaga dan dapatkan demi melaraskan kehidupan.

Anak merupakan penerus masa depan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah, masyarakat, serta orang tua wajib untuk membimbing dan

[43] Suhada Karim, *Upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di MASJID AL KAUTSAR KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYING SEKAKI KOTA PEKANBARU*, hal 34

bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pendidikan dan perlindungan. Undang-undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan “bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendektan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif yang berusaha menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu sesuai yang penulis dapatkan di lapangan.

Pendekatan kualitatif merupakan usaha untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian dengan menggunakan kata kata dan kalimat yang jelas dan terperinci. pendkatan ini biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting).*

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. Filsafat post-positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan kosntruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif *(reciprocal).* Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.[44]

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 27th ed.* (Bandung: Alfabeta, 2018).

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Muslim United pada tanggal 30 seotember 2021 yang beralamat di Jalan Ring Road Utara No.17, Candok, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah:

1) Kepala Marbot Masjid Muslim United
2) 1 Orang Tua Anak-anak
3) 1 Orang Anak-anak

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipaka dalam penelitian ini ialah menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan sumber data atau sebagai informan, harus memenuhi kriteria berikut:

1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2) Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

4) Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi ini berfungsi sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan jenisnya, observasi ini termasuk observasi langsung karena observasi dilaksanakan secara langsung objek observasi di tempat bersamaan tanpa adanya media lain.[45]

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa. Adapun hal yang diobservasi oleh peneliti ialah seputar pendidikan karakter anak melalu program jumat hari raya di Masjid Muslim United.

Adapun hal yang diamati oleh peneliti ialah bagaimana upaya pengurus masjid Muslim United dalam mendidik nilai-nilai karakter dalam agenda Jumat Hari Raya. Observasi dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2021 bersama pak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United.

[45] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,* 01 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

2). Wawancara

Wawancara merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan atau lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yang memenuhi kriteria sebagai informan, yakni Kepala Pengurus Masjid Muslim United, marbot Masjid Muslim United, orang tua dan anak-anak.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Penlitian ini dilakukan secara langsung dan dilakukan selama kurang lebih satu bulan.

3). Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, dokumen, dan lain lain. Adapun foto yang mendukung ialah foto agenda Jumat hari Raya khususnya Festival anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[46] Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis yaitu:

a) Reduksi data *(data reduction)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b) Penyajian data (*data display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yag terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Kesimpulan *(Conclusion)*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[47]

[47] A.M. Miles, M.B., & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:UI Press, 2007).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Masjid Muslim United

1. Sejarah Berdirinya Masjid Muslim United

Masjid Muslim United terletak di Jalan Ring Road Utara No.17, Candok, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota yang penuh kehangatan dan keramahan menjadi titik mula perjalanan masjid ini dimulai, pada tanggal 11-13 oktober 2018 Muslim United lahir dari keresehan terhadap isu persatuan yang sedang melanda ummat Islam. Tetapi seiring berjalanya waktu, banyak pagelaran dan manfaat yang sudah diberikan dari Jogja untuk Indonesia. Memasuki tahun 2021 tepat di tanggal 20 Januari, masih dengan optimisme dan semangat ukhuwah islamiyah, Muslim united mencanangkan sebuah program dan agenda besar dan spektakuler untuk menyongsong hadirnya peradaban Islam dengan mendirikan Masjid Muslim United.

Masjid Muslim United yang dibangun hanya dalam waktu tiga hari, berhasil memfungsikan masjid menjadi solusi yang mampu menyelesaikan masalah ummat dari titik terkecil dan terus berikhtiar hingga titik terbesar yang masih selalu di ikhtiarkan hingga saat ini. Dengan umur Masjid yang masih tergolong muda, bisa dikatakan Masjid Muslim United jauh dari kata sempurna dari infrastruktur

masjid sebagaimana mestinya. Namun, manfaat yang diberikan di umurnya yang masih tergolong baru ini memiliki dampak yang luar biasa. Dengan jargon "dari masjid umat bangkit" masjid Muslim United direalisasikan menjadi masjid yang makmur yang berdaya dan memberdayakan masyarakat sekitar. Masjid yang ramah lingkungan, ramah pemuda, ramah anak, ramah musafir, ramah difable dan masjid ramah orang lapar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Muslim United.

> *"Berbicara Masjid bukan hanya terfokus dalam pembangunan fisik/infrastrukturnya, tetapi untuk saat ini kami lebih menekankan pembangunan fungsi atau karakternya, karena hal yang paling penting dari Masjid itu adalah menghidupkan Baitullah, Baitul Mal dan Baitul Muamalatnya.Dan kami sangat berharap dari masjid ini bisa membangun peradaban, kita ingin membuat ummat ini bangkit, dan bangkitnya ummat itu kita yakin bisa dimulai dari Masjid"*[48]

Adapun pendiri atau *founder* dari Masjid ini adalah bapak Nanang Syaiful Rozi sebagai dan para relawan dari kalangan manapun atas dasar keinginanan bersama, sehingga masjid ini pun tidak ada berafiliasi terhadap kelompok atau organisasi apapun. Karena orientasi dari Masjid ini adalah cukup dengan identitas seorang Muslim maka siapapun boleh beribadah dan melakukan amal kebaikan di Masjid ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Muslim United.

> *"Orientasi dari Masjid Muslim United ini bersifat umum atau cukup mereka yang menyandang identitas seorang*

[48] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

Muslim, tidak ada latar belakang apapun, dari organisasi apapun, hal ini bisa kita lihat sesuai dari namanya yaitu "Masjid Muslim United" yang memiliki arti Muslim yang bersatu, jadi meskipun lintas harokah, lintas organisasi dan lintas Mazhab sekalipun, selama kiblatnya masih ka'bah dan pedoman nya masih Al Quran dan Sunnah boleh melakukan ibadah di Masjid ini" [49]

Perbedaan dari Masjid Muslim United ini dengan masjid lainnya yaitu sangat berfokus pada dakwah kemasyarakatan, alasan ini kembali lagi terhadap cita cita besar dari Masjid Muslim United yaitu *"dari masjid ummat bangkit"* yang bisa menawarkan solusi sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Sebagaimana di zaman Rasulullah fungsi Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah tetapi membantu ummat dalam mengatasi permasalahanya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Muslim United.

"Filosofi dari Masjid Muslim United ini bisa dilihat dari sebuah jargon dari masjid ummat bangkit, bangkit dari permasalahan sosial, bangkit dari perekonomian, bangkit dari kesehatan dan bangkit dari pendidikan, jadi bukan hanya memfungsikan Masjid sebagai tempat beribadah, tetapi kami menawarkan solusi dari permasalahan permasalahan ummat yang ada, dan itu bisa kita lakukan kalau dakwah kita itu dakwah masyarakat, dakwah massa"[50]

3. Visi dan Misi Masjid Muslim United

Berdirinya Masid Muslim United ini tidak terlepas dari visi-misi yang dibentuk oleh pendirinya yaitu Bapak Nanang Syaiful Rozi dan para relawan untuk menjadi acuan dan tujuan demi tercapainya

[49]Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021
[50] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

kemakmuran dan kebermanfaatan masjid di masyarakat sekitar.

Adapun visi-misinya sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi masjid berdaya yang menginspirasi dan terdepan dalam melayani umat, yang melahirkan generasi pemimpin-pemimpin masa depan dalam peradaban islam.

b. Misi

1. Dakwah syariat melalui tiga pilar peradaban; ibu, guru dan tokoh.
2. Mencetak kader generasi muda pejuang dakwah yang tangguh dan berkualitas dari masjid yang terinstal Al Qur'an dan sunnah yang siap menjadi pemimpin Islam masa depan.
3. Memberikan solusi permasalahan pangan, kesehatan, ekonomi dan pendidikan masyarakat sekitar masjid.
4. Duplikasi sistem masjid berdaya di ribuan masjid di Indonesia.
5. Mewujudkan kawasan masjid yang menjadi simbol persatuan dan kebanggaan umat Islam.

4. Kebiasaan Pengurus Masjid Muslim United

Sebagai pengurus Masjid Muslim United yang bertugas mensyiarkan dakwah Islam dan mengajak jamaah untuk beribadah kepada Allah, tentu membiasakan diri dalam hal kebaikan harus menjadi sebuah kebiasaan, adapun kebiasaan/habits pengurus Masjid Muslim United sebagai berikut:

a. Birrul Walidain

b. One day one juz

c. Sholat On Time

d. Infaq Everyday

e. Dzikir pagi dan petang

f. Rezeki Halal (sifat dan zat)

g. Bermuamalah tanpa riba dan akad bathil

5. Struktur Pengurus Masjid Muslim United

Agar terlaksana nya dari setiap program yang ada, maka perlu struktur pengurus untuk menjalankan agenda yang sudah disepakati bersama, Masjid Muslim United memberi nama dari untuk pengurus dengan sebutan Marbot Pride dan terbagi dari beberapa divisi.

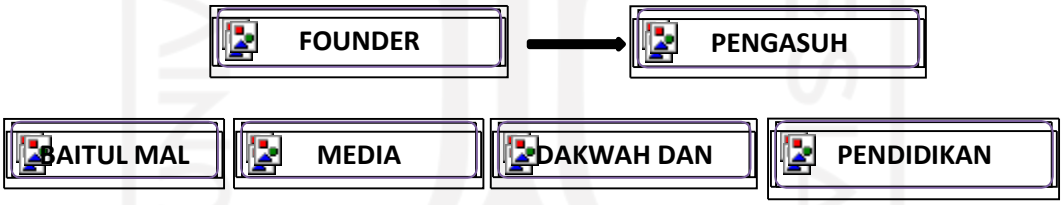

Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United mengatakan:

> *"Dari beberapa divisi yang saya sampaikan, untuk pembagian tugas tim Marbot Pride disini menyesuaikan dengan kemampuannya masing masing, sehingga kita tidak terlalu formal yang harus ditulis di atas kertas dan bermatrai, karena bersifat fleksibel saja namun tetap terarah"* [51]

Syarat untuk menjadi pengurus atau Marbot Pride Masjid Muslim United adalah mereka yang mau mewakafkan diri sepenuhnya untuk masjid, yang akan melayani jamaah dan memberi kebermanfaatan

[51]Ibid

yang seluas luasnya untuk ummat, tidak boleh pacaran dan tidak harus dari lulusan pondok pesantren. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Muslim United:

> *"tidak ada persayratan khusus untuk menjadi tim marbot, disini ada yang masih anak SMA, ada yang dari pengusaha, ada yang mahasiswa jadi tidak ada pengkhususan harus lulusan Pondok pesantren, yang paling penting adalah mereka yang mau mewakafkan diri sepenuhnya ke masjid"*[52]

B. Program-program Masjid Muslim United

Untuk memaksimalkan peran dan fungsi dari sebuah masjid, maka wajib untuk merancang program program dengan tujuan untuk menjaga hubungan *hablumilallah* dan *habluminannas*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Satrio Purwanto selaku Marbot di Masjid Muslim United, berikut ada beberapa program Masjid Muslim United:[53]

1. *Satnight (Saturday Night)*

Kajian yang diselenggarakan setiap Malam Minggu dengan tema kajian yang berbeda beda, mulai dari kajian tafsir, kajian aqidah, siroh nabawi dan akhlak *(tazkiyatun nafs)* kajian ini berlangsung setelah bada solat Isya sampai maksimal jam 10 malam. Kajian ini dilaksanakan secara offline dan online, untuk online biasanya dari marbot Masjid muslim United *Streaming Live* di akun *Instagram*

[52]Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021
[53] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

dan *Youtube*. Jamaah dari kajian ini disukai dari beberbagai kalangan mulai dari remaja, anak muda ibu ibu dan bapak.

2. *Sunrise*

Sebuah program kajian yang diselenggarakan setiap selepas subuh sampai jam 6 pagi, dengan tema fiqih dan aqidah. Kajian yang berlangsung sehabis subuh ini kebanyakan di hadiri oleh laki-laki ataupun jika ada perempuan nya kebanyakan dari marbot masjid Muslim United. kajian ini bertujuan untuk memberikan asupan siraman rohani untuk memulai hari dengan baik.

3. *Ladies First*

Sesuai dengan nama programnya, kajian ini di khususkan untuk jamaah perempuan saja, yang mana membahas tentang kisah kisah para sohabiyyah dan perempuan perempuan yang diceritakan di dalam Al Quran sampai dengan isu-isu perempuan yang sedang *tranding*. kajian ini diselenggarakan setiap hari Jum'at setelah sholat ashar sampai menjelang maghrib. Agenda ini berlangsung secara *offline* dan *online*. Jamaahnya kebanyakan dari anak-anak muda meskipun tidak menutup kemungkinan dari ibu-ibu juga berminat dalam mengikuti kajian ini.

4. KKN (Kelas Kisah Nabi)

Kelas Kisah Nabi adalah sebuah kajian yang diselenggarakan setiap Jum'at Malam, membahas tentang 25 Nabi mulai dari Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad SAW yang dikisahkan setiap sepekan

sekali sesuai dengan urutan nama-nama Nabi. Konsep dari Kelas Kisah Nabi ini menggunakan konsep layaknya menonton bioskop, hal ini bisa dilihat dari adanya poster film lengkap dengan hiasan lampunya dan makanan *popcorn* serta minuman dinginya.Tujuan dengan adanya konsep ini membuat jamaah nyaman, senang dan bisa mengambil ilmu sebanyak banyaknya dari yang disampaikaan oleh Ustadz. Kajian ini diselenggarakan secara offline dan online dan jamaahnya pun sangat antusias, pendaftaran online bisa sampai 700 orang dan offline dibatasi hanya 50 orang karena masih dalam situasi pandemi.

5. Kelas Media

Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini media memiliki peran penting, terlebih di era pandemi ini maka Masjid Muslim United mengadakan pelatihan secara *offline* maupun *online*. Materi yang diajarkan berupa *Graphic Design, Video Editing* dan Inagurasi. peserta dari kelas media ini banyak sekali diminati terutama para anak muda yang ingin mengasah *soft skill* nya dan dari berbagai kalangan umur. Tujuan dari kelas media ini adalah memberikan pemahaman kepada siapapun, terlebih dimasa pandemi ini semua orang menggunakan media sebagai penunjang eksistensi dari setiap agenda online berlangsung.

6. Khairu Ummah

Khairu Ummah adalah sebuah program pendidikan yang didirikan oleh Masjid Muslim United, yaitu sebuah sekolah yang diperuntukkan anak-anak, mulai dari Taman Kanak (TK), dan setara Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini menekankan terhadap adab, Al Quran dan Hadist.

7. Subuh Produktif

Subuh Produktif adalah program dimana mengajak jamaah untuk melakukan sholat subuh berjamaah dan mengajak serta membiasakan dan mengajak jamaah untuk melakukan sedekah Subuh baik secara online maupun jamaah yang sedang melaksanakan solat jamaah subuh di Masjid Muslim United.

8. Pasar Gratis

Pasar gratis adalah program yang membantu ibu-ibu masyarakat sekitar untuk berbagi bahan pangan secara gratis, mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan dan ikan-ikan yang bisa diambil sesuai kebutuhan, pasar gratis ini diselenggarakan setia hari Jum'at jam 07.00 pagi. Tujuan dari agenda pasar gratis ini adalah menawarkan solusi kepada masyarakat akan kebutuhan sehari harinya, menawarkan solusi masjid sebagai permasalahan ekonomi. Disamping itu sebelum dimulai pasar gratis terlebih dahulu para jamaah bersama sama mendengarkan tausiyah dan membaca Al Quran.

9. Pelayanan Kesehatan Gratis

Pelayanan kesehatan gratis ini bisa berupa pengecekkan kesehatan, serta penanganan yang bisa dilakukan saat dilokasi itu juga, bukan hanya itu biasanya Masjid Muslim United ini juga membuka pijat gratis terkhusus untuk jamaah laki laki, untuk waktu pelaksanaan nya dilaksanakan secara fleksibel.

10. Jum'at Hari Raya (Festival Anak)

Jum'at Hari Raya adalah sebuah agenda yang di khusukan untuk anak-anak, dimana Jum'at hari raya atau bisa juga disebut dengan festival anak ini dikonsep sedemikian rupa oleh marbot Muslim United. Hal ini bisa dilihat dari pelayana nya mulai dari makanan dan minuman yang unik dan menarik layaknya festival anak. Materi ketika disampaikan oleh ustadznya menggunakan kostum yang sesuai dengan tema hari itu. Agenda ini memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak pada nilai-nilai akhlak melalui kisah kisah para nabi dan para sahabat lainnya.

11. Gerakan Hapus Buta Aksara Al Quran

Sebuah program yang membantu dan mengayomi para jamaah untuk bisa membaca Al Quran, karena ternyata masih banyak masyarakat sekitar belum bisa mengenal huruf Hijaiyyah, maka Masjid Muslim United mengajarkan mulai dari Iqro sampai bisa fasih membaca Al Quran, untuk waktu yang diselenggarakan fleksibel.

12. Kolaborasi Apik

Sebuah Program kolaborasi Masjid Muslim United dengan Pemuda Peduli, tujuan dari kolaborasi ini adalah membantu para guru ngaji untuk menambah gajinya, karena dizaman sekarang banyak yang tidak memperhatikan hal ini, padahal guru ngaji mengajar nya penuh dengan perjuangan dan totalitas. target dari bantuan ini adalah di lingkungan masyarakat terdekat dengan masjid maupun yang jauh dengan syarat betul-betul terdata dan dipertanggung jawabkan.

13. Baitul Mal

Sebuah program yang membantu para Muzakki untuk menyalurkan zakatnya. tentu dari hasil ini akan dikembalikan lagi untuk pelayanan jamaah di masjid maupun sebagai penunjang Dakwah di Masjid Muslim United.

C. Program Jum'at Hari Raya

1. Konsep Jum'at Hari Raya (Festival Anak)

Hari Jumat adalah hari mulianya ummat islam, pengurus Masjid Musim United tidak ingin melewati keberkahan hari yang mulia ini tanpa agenda apapun, konsep Jum'at Hari Raya termotivasi dari sebuah surah yang bernama Al-Jumuah, sebuah surah yang menjelaskan betapa berkah nya hari ini, sebuah hari yang lebih bermakna dari hari apapun. Hari Jumat itu adalah hari raya nya kaum Muslimin atau bisa juga diartikan hari mulia nya orang Islam, orang orang dahulu menjadikan

hari jumat sebagai hari libur, sedangkan saat ini hari libur itu adalah hari ahad/minggu sehingga esensi dari kemuliaan hari Jumat itu sedikit terabaikan di zaman saat ini, maka Masjid Muslim United menginginkan bahwasanya ketika jamaah ingin merasakan keberkahan hari jumat bisa medatangi Masjid Muslim United.

Sedangkan konsep khusus dari Jumat Hari Raya (Festival Anak) adalah mengenalkan anak anak terhadap sosok idola yang seharusnya mereka contoh dan menjadikanya idola sejati dalam hidupnya, melihat saat ini banyak dari kita terutama anak-anak yang krisis idola terlebih ummat Islam itu sendiri, padahal banyak tokoh tokoh peradaban Islam yang seharusnya anak-anak bisa idolakan dan mencontohinya.

Jumat Hari Raya ini merupakan langkah awal untuk memperbaiki akhlak-akhlak anak umat muslim, tujuan dari agenda ini adalah memperkenalkan tokoh-tokoh peradaban Islam yang sangat menginspirasi dan mencontohkan nilai-nilai keislaman yang masyhur. sehingga anak-anak tepat dalam memilih idola, bukan idola yang fiktif atapun idola-idola yang tidak membawa nilai-nilai keislaman.

Maka Masjid Muslim United memberikan solusi untuk mengarahkan anak-anak mencintai tokoh tokoh peradaban Islam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Muslim United.

> *"Konsep Festival anak anak ini adalah mengajarkan anak tentang sosok idola yang baru, karena kita itu sekarang krisis idola, banyak anak anak sekarang itu idolanya bermacam macam mulai dari BTS, Ronaldo dan segala macam, hal ini bukan karena tidak mempunyai sosok idola*

lain tetapi karena mereka belum kenal padahal didalam islam itu banyaak sekali sosok sosok yang sangat layak dijadikan Idola, jadi idolanya itu tidak fiktif, seperti misalkan seperti Spiderman, superman idolanya fiktif semua. kita ingin mengenalkan idola yang baru cuman kita memberikan konsep dengan cara yang menarik, anak-anak itukan kalau diajak dongeng doang kan gaseru, suntuk, ngantuk, jadi sambil kita menceritakan sosok idola yang baru kita memberikan games, makanan, minuman dan jajanan jadi seolah olah ketika mereka berada di agenda ini mereka senang dan menikmati sehingga pesan yang ingin disampaikan pun tersampai dengan baik" [54]

Marbot Masjid Muslim United meyakini bahwa karakter akan mudah terbentuk dimulai dari usia sedini mungkin, maka dari itu kesempatan emas ini tidak boleh di sia siakan begitu saja, karena anak-anak lah yang akan menjadi penerus peradaban Islam maupun pemimpin bangsa yang akan mendatang. Hal ini lah yang membuat marbot Muslim United bersegera untuk mengadakan sebuah agenda untuk penanaman nilai-nilai karakter yang termotivasi dari kisah kisah di dalam Al Quran maupun Hadist. Berikut penyampaian motivasi yang disampaikan bapak Satrio Purwanto sebagai marbot Masjid Muslim United:

"Motivasi dari Jumat Hari Raya ini adalah agar terbentuknya karakter sejak dini dari setiap kisah kisah Tokoh Tokoh islam yang disampaikan, misalnya ketika mengkisahkan Sa'ad bin abi Waqosh yang jago memanah anak-anak jadi berani untuk meminta izin kepada orang tua untuk mencoba latihan memanah, dari Kisah Uwais Al Qorni yang sangat berbakti terhadap ibunya, Muhammad Al Fatih sosok pemimpin yang umurnya masih muda bisa menaklukan sebuah kota yang bernama Konstatinopel,

[54] Ibid

harapanya dengan semua itu anak-anak menjadi terinspirasi dari kisah tokoh-tokoh peradaban Islam."[55]

Gambar 01. Suasana Hari Jum'at Hari Raya
Sumber: Instagram Masjid Muslim United

[55] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

Gambar 02. Tujuan Agenda Jum'at Hari Raya
Sumber: Instagram masjid Muslim United

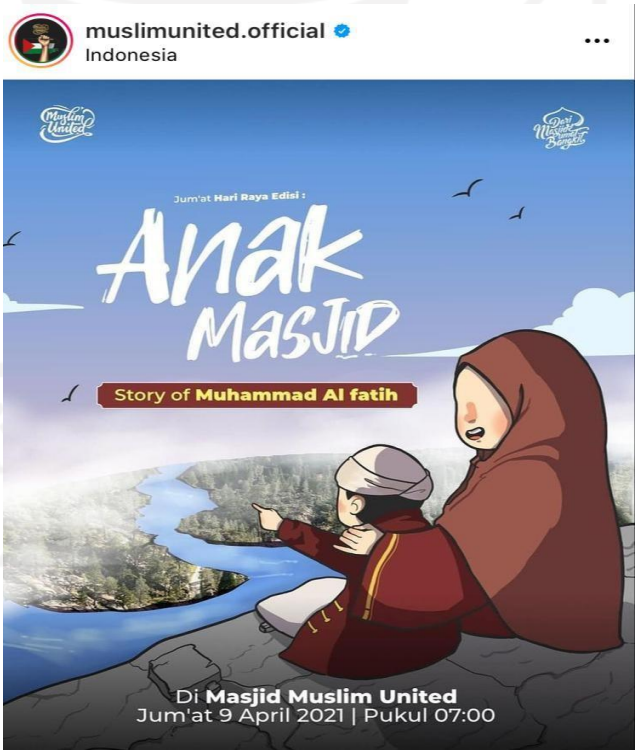

Gambar 03. Poster Materi Jum'at Hari Raya
Sumber: Instagram masjid Muslim United

2. Implementasi Nilai-nilai karakter dalam Program Jum'at Hari Raya

Implementasi Nilai-nilai karakter merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak-anak, implementasi dari program Jum'at Hari Raya ini diantaranya;

a. Nilai Karakter Religius

Gambaran nilai karakter religius terhadap anak-anak adalah sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ibadah ibadah yang diajarkan dalam agama, misalnya saja Solat 5 waktu dan melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al Quran, mengerjakan ibadah ibadah sunah seperti sholat dhuha, berpuasa sunnah.

Biasanya Pengurus Masjid Muslim United memberikan arahan kepada anak-anak untuk melakukan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum acara dimulai. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"Nilai religius adalah hal yang paling utama, bisa dikatakan ini adalah cara kami untuk mengajarkan ketauhidan, mengajarkan akidah akidah islam, dan membiasakan mereka untuk mengerjakan ibadah sedini mungkin. Hal ini selalu kami ajak anak-anak untuk sholat dhuha sebelum acara dimulai, mengucapkan kalimat-kalimaat yang thoyyibah".*[56]

[56] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

b. Nilai Karakter Berbakti Kepada Orang Tua

Implementasi dari berbakti kepada orang tua adalah setiap pertemuan dimulai, para pengurus masjid selalu memberikan arahan kepada anak-anak sebelum berangkat untuk meminta izin terlebih dahulu, mencium tangan orang tua, memberi salam dan mendoakan orang tua dimanapun mereka berada, dari kisah kisah yang disampaikan mengajarkan tidak boleh berkata kasar dan bernada tinggi ketika berbicara terhadap orang tua. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> "*Anak-anak kami ajarkan, kami contohkan untuk selalu berbakti terhadap orang tua, dalam hal ini setiap kali pertemuan kami selalu menanyakan apakah sebelum berangkat kesini sudah izin sama oran tua, sebelum berangkat apakah mengucapkan salam, menanyakan dan mengajak anak anak untuk cerita hal apa saja yang sudah mereka lakukan dalam rangka berbakti kepada orang tua, tidak hanya itu kami juga pernah mengkisahkan sahabat nya Rasulullah bernama Uwais Al Qarni yang terkenal dengan berbakti kepada orang tuanya. Tujuan ini adalah mengedukasi anak-anak untuk selalu ingat orang tua, menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua dan selalu memuliakannya".*[57]

c. Nilai Karakter Pemberani

Dalam hal ini upaya pengurus masjid untuk membuat anak-anak pemberani dimulai dari berani menjawab pertanyaan dari ustadz yang menyampaikan materinya, karena biasanya anak-anak sangat pemalu, selain itu ketika dipanggil kedepan untuk memperagakan

[57] Ibid

sesuatu anak-anak bisa berani dan akhirnya sampai terbiasa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"Yang kami lakukan untuk menumbuhkan karakter pemberani ini adalah kami selalu memberi pertanyaan untuk dijawab anak-anak didepan teman temannya, pertanyaan nya random, bisa pertanyaan materi dari ustadz nya ataupun kami bertanya secara random, disamping itu kami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan maju kedepan. Sebagai apresiasinya kami memberikan reward atau hadiah. Dari sini InsyaAllah membuat mereka menjadi anak pemberani".*[58]

d. Nilai Karakter Jujur

Gambaran nilai karakter terhadap anak-anak adalah jujur, baik dari semua perkataan maupun perbuatannya, dalam hal ini para pengurus masjid memberikan instruksi bahwa tidak boleh mengambil makanan dan minuman yang telah disediakan lebih dari yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"Sudah beberapa kali agenda ini terlaksana kami selalu menekankan ke anak-anak untuk selalu jujur, hal ini kami ambil contoh sebelum mengambil makanan dan minuman yang di sajikan secara prasmanan harus mengambil sesuai yang sudah ditentukan, kemudian marbot lain mengawasi untuk memastikan apakah anak-anak bersikap jujur dari perjanjian yang sudah disampaikan sebelum mengambil makanan dan minuman tersebut".*[59]

[58] Wawanca dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021
[59] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

e. Nilai Karakter Toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi terhadap anak-anak adalah membiasakan mereka untuk menghargai pendapat, sikap dan tindakan teman-temannya yang berbeda. disini marbot masjid pun berusaha untuk selalu mengayomi anak-anak agar merasa nyaman ketika acara berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"Karakter toleransi yang kami ajarkan kepada anak-anak disini adalah ketika kami bertanya dan misalnya ada dua anak yang menjawab dan berbeda pendapat maka kami mengedukasi mereka untuk menerima pendapat temannya".* [60]

f. Nilai Karakter Disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin terhadap anak-anak adalah tindakan yang menunjukan sikap taat pada berbagai ketentuan, dalam hal ini membiasakan anak-anak untuk hadir tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"karakter disiplin yang kami sampaikan disini adalah mendidik anak anak untuk hadir tepat waktu sebelum acara dimulai, dan ini semua bisa kami rasakan setiap agenda berlangsung anak anak sudah siap dan duduk rapi ditempat yang sudah kami siapkan".* [61]

[60] Ibid
[61] Ibid

g. Nilai Karakter Tertib

Gambaran nilai karakter tertib terhadap anak-anak adalah tindakan yang menunjukan perilaku antri, dalam hal ini pengurus masjid membiasakan anak-anak untuk tidak berebut makanan dan membiasakan mereka untuk tertib mengikuti antrian. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United mengatakan:

> *"Kami membiasakan mereka untuk tertib ketika mereka mengambil makanan dan minuman secara antri dan bersabar, hal ini bisa membentuk karakter tertib mereka sejak dini agar kemudian ketika dewasa mereka sudah terbiasa dan mudah untuk di atur*[62] *"*

h. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu terhadap anak-anak adalah tindakan yang menunjukan anak-anak terlibat aktif dalam pertanyaan dan ketika materi disampaikan, semakin sering anak bertanya maka semakin anak jadi tahu dan menjadi berani untuk selalu menjawab pertanyaan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United :

> *"Semakin banyak anak-anak bertanya maka semakin menunjukan bahwa tingkat keingin tahuan mereka tinggi, kami berusaha memancing pertanyaan atau menimbulkan rasa penasaran dari jawaban jawaban yang kami tanyakan. Karakter rasa ingin tahu ini menjadi stimulus ke mereka untuk bersemangat dalam mencari Ilmu sampai kapanpun".*[63]

[62] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021
[63] Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021

i. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air terhadap anak-anak adalah tindakan yang bisa dilihat ketika games berlangsung, pengurus Masjid menyispkan nilai-nilai untuk kekompakkan, kesetiaan, Kepedulian dan penghargaan yang tinggi, tidak jarang beberapa kali memberikan kisah kisah pejuang bangsa terdahulu. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"Penanaman karakter cinta tanah air kami lakukan lewat permainan games, dari mulai menjaga kekompakan dalam bermain sampai peduli terhadap temen temenya ketika ada yang perlu dibantu".*[64]

j. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Gambaran nilai Karakter Peduli Lingkungan terhadap anak-anak adalah tindakan yang bisa dilihat ketika sampah bekas makanan mereka dibuang kedalam pembuangan sampah, agar lingkungan menjadi rapi dan indah, karena kebersihan sebagian dari Iman. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

> *"Nilai karakter peduli lingkungan kami contohkan untuk mereka adalah membuang sampah bekas makanan, hal ini mengajak mereka untuk selalu peduli lingkungan, agar tetap bersih. Kami berharap ketika sudah dirumah*

[64] Ibid

kebiasaan ini tetap terjaga dan anak-anak lakukan dirumah dan dilingkungan sekitarnya."[65]

k. Nilai karakter Bersahabat dan Komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat dan komunikatif terhadap anak-anak adalah tindakan yang menunjukan perilaku anak-anak yang berani untuk berkenalan dengan teman barunya serta melatih mereka untuk senang berbicara. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Satrio Purwanto selaku marbot Masjid Muslim United:

"Secara tidak langsung agenda Jumat Hari Raya ini melatih anak-anak untuk banyak interksi, disanalah kita bisa melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi sesama teman-temanya dan pada akhirnya membuat mereka lebih percaya diri ketika menyampaikan sesuatu."[66]

Dari Nilai-nilai karakter di atas seorang anak yang peneliti wawancarai membenarkan bahwa mereka sangat senang dan bisa banyak belajar dalam agenda Jumat hari Raya ini, berikut yang disampaikan Hafsah sebagai santri dari acara Jum'at Hari Raya:

"Saya sangat senang dan bahagia kak, saya selalu menunggu agenda ini setiap hari Jum'atnya, karena acaranya tidak membosankan, banyak teman untuk bermain dan belajar bersama, banyak makanan, kisah kisah tokoh Islam yang diceritakan sangat seru"[67]

Nilai karakter ini tidak hanya dirasakan terhadap anak-anaknya, tetapi oran tua mereka, hal ini disampaikan Oleh ibu Fadila wali santri dari Anaknya Hafsah:

[65]Wawancara dengan Satrio Purwanto, 31 Agustus 2021
[66] Ibid
[67] Wawancara dengan Hafshah, 1 September 2021

> *"Alhamdulillah semenjak anak saya mengikuti Program Jum'at Hari Raya ini yang paling saya senangi adalah rasa anak yang ingin tahu terhadap tokoh tokoh perjuangan islam, tidak heran kalau saya sendiripun kadang kebingungan menjawab pertanyaan dari anak saya."*[68]

Ibu Fadila pun mengharapkan agar program Jumat Hari Raya ini bisa selalu diselenggarakan agar anak-anak memiliki idola yang berkarakter sehingga bisa dicontoh oleh anak-anak lainnya.

[68] Wawancara dengan Fadila, 1 September 2021

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bersadarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konsep Jum'at Hari Raya adalah suatu agenda yang disajikan secara unik, meriah, gembira dan juga ilmu yang disampaikan dikemas secara menarik. Agenda ini hadir berangkat dari kegelisahan pengurus masjid terhadap karakter anak yang cenderung tidak baik, banyak anak-anak yang salah mengidolakan. Maka dari itu untuk menjawab tantangan krisis karakter yang terjadi saat ini, pengurus Masjid Muslim United memberikan solusi berupa program Jum'at Hari Raya (Festival Anak) program ini merupakan pengenalan idola baru yang diambil dari tokoh-tokoh Islam, sebuah kisah yang bukan hanya cerita fiktif saja tetapi kisah yang benar benar terjadi dan mampu merubah peradaban Islam dan nilai-nilai karakter yang bisa dicontoh dalam kehidupan sehari hari serta mengajarkan adab dan akhlak yang baik terhadap sesama. Program ini terbilang unik dan menarik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, hal ini bisa kita lihat bagaimana agenda Jumat Hari Raya menggunakan konsep yang sangat tertata rapi, lengkap dengan makanan dan minuman nya yang menarik, sehat dan indah untuk di pandang, ustadznya pun lengkap dengan kostum karakter yang dipakai pemateri saat menyampaikan kisah dari setiap tokoh-tokoh Islam yang disampaikan, hal ini bertujuan untuk

membuat anak tidak bosan, fokus dan memberikan imajinasi kepada anak-anak tentang masing masing tokoh yang disampaikan.

Kedua, implementasi pendidikan karakter anak melalui program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United ini meliputi sejumlah nilai karakter yaitu: a). nilai karakter religius, hal ini di tunjukkan dari pembiasaan sholat sunnah dhuha, mengucapkan kalimat kalimat thoyyibah dan memberi salam kepada sesama, b). nilai karakter berbakti kepada orang tua, hal ini ditunjukkan dari pembiasaan pengurus Masjid Muslim United yang selalu memberikan nasihat untuk meminta izin dan mengucap salam sebelum berangkat, c). nilai karakter yang ketiga adalah pemberani, hal ini ditunjukkan karakter upaya pengurus masjid dalam memberikan pertanyaan ataupun memberi kesempatan bertanya. d).nilai karakter jujur, hal ini ditunjukkan dari memberi tahu anak-anak untuk tetap mengambil makanan dan minuman sesuai porsi yang telah ditentukan. e). nilai karakter toleransi, hal ini ditunjukkan adanya perbedaan pendapat ketika ditanya oleh ustadz maka ustadznya akan memberintahukan untuk tetap saling menghargai perbedaan. f). nilai karakter disiplin, hal ini bisa dilihat dari upaya pengurus masjid untuk selalu hadir tepat waktu. g). nilai karakter tertib, hal ini ditunjukkan dalam mamatuhi aturan antri mengambil makanan dan minuman yang disajikan dalam prasmanan. h). nilai karakter rasa ingin tau, dalam hal ini bisa dilihat bagaimana antusis anak-anak dalam bertanya. i). nilai karakter cinta tanah air, hal ini ditunjukan dari permainan yang diberikan untuk menjaga kekompakkan, mematuhi aturan permainan dan rasa tanggung jawab. j). nilai karakter peduli lingkungan, hal ini bisa dilihat dari membiasakan anak-anak

untuk membuang sampah pada tempatnya dan k). nilai karakter bersahabat dan komunikatif, dalam agenda ini secara tidak langsung membuat anak-anak banyak berinteraksi dengan teman-temannya.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan, dengan melakukan kajian pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid
   a. Bagi pengurus Masjid diharapkan agar bekerja sama dengan orang tua santri untuk kelancaran Implementasi pendidikan karakter melalui program Jumat Hari Raya di Masjid Muslim United
   b. Diharapkan kepada pengurus Masjid agar menjaga kekompakkan dan bekerja sama dengan jamaah/masyarakat untuk kelancaran didalam proses Implementasi nilai-nilai karakter di Masjid Muslim United.
   c. Pengurus diharapkan lebih aktif lagi dalam proses kegiatan Implementasi Nilai-nilai karakter ini.
2. Orang Tua
   a. Bagi orang tua santri diharapkan lebih memberi perhatian yang penuh terhadap anak-anaknya dalam kegiatan Implementasi nilai-nilai karakter di Masjid, dengan mengawasinya, memberikan tuntunan yang baik terkait buku bacaan, melarang membawa *handphone* ke Masjid, melarang rebut waktu shalat berjama'ah, dan selalu tertib dan disiplin.

b. Selalu mencontohkan, mengingatkan, dan selalu memberikan pendidikan Akhlak yang mulia

3. Jama’ah/Masyarakat
   a. Bagi Jama’ah /Masyrakat agar bersama sama membantu pengurus dalam pembentukan karakter anak-anak di masji.
   b. Memberikan perhatian terhadap anak-anak, menegur/membri nasehat apabila mereka salah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,Yatimin M, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2007).

Ainiyah, *"Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam",* volume 13 Nomor1 Juni, (2013).

Alwa'iy, Taufik, Jurnal *Peran Masjid Dalam Pembinaan Kegiatan,* Jurnal Tadrib Vol 5 No 1, Juni 2019.

Amazona, Helga Rosalin, Skripsi, *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpaadu Hidayatullah*.

Amiruddin, Teuku, *Masjid Dalam Pembangunan,* (Yogyakarta: UII, 2008).

Asliansyah, Yayan, Skripsi *Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan karakter (studi Masjid Jogokariyan),* diakses pada tanggal 21 Juli jam 13:35 *https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23426/.*

Asmani, Ma'mur Jamal Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah.* (Yogyakarta: Diva Press. 2011).

Ayub, E Muhammad, *Manajemen Masjid,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10245/5/Bab%20II.pdf.

Chandra, *Tinjauan tentang anak, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, IQ, EQ,dan Konsep ruang bagi anak,* http://e-journal.uajy.ac.id/828/3/2TA12160.pdf.

Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta, Balai Pustaka, 1987)

Fatmah, Nira, *Pembentukkan karakter dalam pendidikan*, volume 20 desember 2018.

Fuad, Jauhar, *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf,Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/13, diakes pada tanggal 22 juli jam 13.06.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971).

Ghoffar, M.Abdul dkk, Terjemahan Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka ImamAsy-Syafi"i,2004)http://faisalchoir.blogspot.co.id/2012/06/hadits- hadits-tentang-masjid-dan.html diakses pada tanggal 17 Juli 2021 jam20.35.

Ghafur, Abdul Waryono , Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* Bandung, Alfabeta, 2013.

Hanafie, *Mimbar Masjid,Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid.* (Jakarta: Haji Masagung, 1988).

Harahap, Syafri Sofyan, *Manajemen Masjid.* Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf 1993.

Hasanah,Uswatun Nur Siti, *Definisi anak dalam perspektif Islam,* artikel http://kd-tasikmalaya.upi.edu/artikel_definisi-anak-dalam-perspektif-islam_id-114.html.

Hidayat, Nur, *Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik,* http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENGERTIAN,%20MAKNA, %20HAKIKAT%20ILMU% 20POLITIK.pdf, dikutip pada tanggal 18 juli, jam 15.40.

Huberman dan A.M. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2007).

Ihsan, *Fungsi Ibadah dalam Kehidupan Manusia,* http://bangjay09.blogspot.co.id/2010/03/fungsi-ibadah-dalam-kehidupan-manusia.html, dikutip pada tanggal 15 juli 2021, jam 14.26.

Jannaah, Nur, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; hal 165 https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia.

Karim, Suhada, *Upaya pengurus masjid dalam pembentukan karakter anak-anak di masjid al kautsar kelurahan labuh baru timur kecamatan paying sekaki kota pekanbaru.*

Khansa, Mutia Amalia, *Analisis Pembentukkan karakter siswa SD 15 Tangerang,* Jurnal Pendidikan Dasar.

Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Peraktik di Sekolah,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.

Kusumawardhani,Nanie. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *"Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta".*

Masjid Muslim United, https://www.masjidmuslimunited.com/tentang/ diakses Senin, 14 Juni 2021, pukul 13:48.

Mubarakfuri,Syaikh *Peran masjid dalam membentuk lingkungan yang baik*, Jurnal Tadrib Vol 5 No 1, Juni 2002.

Mubarok, Achmad, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, Jakarta, PT Bima Rena Pariwara, 2001.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.

Musrifah, *Pendidikan karakter dalam perspektif islam,* Jurnal Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.

Nugianto, Burhan, *Tahapan Perkembangan anak dan pemilihan sastra anak*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2.

Nur, Ainiyah."*Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam",* volume 13 Nomor1 Juni, (2013), hal. 25.

Piktiarno, Hengki, Skripsi *Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*, diakses pada tanggal 21 juli jam 13:24 http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1383/1/SKRIPSI1180-1712082765.pdf.

Prasetio, Rumandor, Ahmad dkk. 2019. *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenal.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 17, No.1.

Raharjo, Budi, Skripsi *"Pendidikan Karakter Sebagai upaya menciptakan Akhlak Mulia",* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 16 Nomer 3 Mei, (2010).

Rahman, Taufik, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid AsAsalam Malang*. Skripsi. (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008). Hlm. 28. Diambil dari: http://etheses.uin-malang.ac.id. Diakses pada tanggal 4 juli 2021. Jam 01.02 WIB.

Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9)

Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan.* (Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999).

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007).

Shihab, Qurais, *Wawasan al-Quran tentang Zikir dan Doa,* (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2006).

Siswanto Budi, *peran masjid dalam pembentukkan karakter mahasiswa muslim STSN*, jurnal tadrib, Volume V, No 1, Juni 2019

Sjarkawi, *Pendidikan Karakter*, https://www.silabus.web.id/makna-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli/, diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 21:00

Sri,"*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum",* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 6 Edisi Khusus III Oktober, (2010).

Subrantas, Skripsi, *Peran Pendidik dalam Membentuk karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti) https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19100/* diakses tanggal 13 Juli 2021 pukul 22:12

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 27th ed.* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Suherman, Eman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung, Alfata Bandung2012.

Sukrisman, Agus, *Skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong.* Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2014 http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1897/ diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 15:21.

Tiruye, Molalign, 2021. Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools.*Social Sciences & Humanities* Open 4 (2021) 100171.

Utama, Tri, Skripsi *"Manajemen Pembinaan karakter Islam Siswa* Manajemen Pembinaan Karakter Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*"* tahun 2016 *http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/2957* diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 16:24.

Wahyudiana, Darodjat. 2014. Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. ISLAMADINA, Vol XIII, No.2 : 1-13.

Waryono, Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*.(Jakarta:Bumi Aksara,2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

i Identitas Informan
   a. Nama Informan : Pak Satrio Purwanto
   b. Jabatan : Marbot Masjid Muslim United

ii. Waktu dan Tempat Wawancara
   a. Waktu : 31 Agustus 2021
   b. Tempat : Masjid Muslim United

iii. Keterangan
   a. P : Peneliti
   b. I : Informan

1. P : Bismillahirrohmanirrohim, perkenalkan bapak, nama saya Emilia saya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, disini saya akan wawancara sedikit mengenai program masjid Muslim United yang bernama Jum'at Hari Raya, sebelumnya boleh bapak memperkenalkan dirinya terlebih dahulu pak?

   I : Ya, perkenalkan saya nama lengkap Satrio Purwanto, disini saya sebagai Marbot Masjid Muslim United.

2. P : Bagaimana sejarah, latar belakang atau keprihatinan apa yang mendorong pendirian Masjid Muslim United?
   I : Masjid Muslim United terletak di kawasan Ringroad Utara, Sleman Yogyakarta. Kota yang penuh kehangatan dan keramahan menjadi titik mula perjalanan masjid ini dimulai, pada tanggal 11-13 oktober 2018 Muslim United lahir dari keresehan terhadap isu persatuan yang sedang melanda ummat Islam. Namun seiring berjalanya waktu, banyak pagelaran dan manfaat yang sudah diberikan dari Jogja untuk Indonesia. Memasuki tahun 2021 tepat di tanggal 20 Januari, masih dengan optimisme dan semangat ukhuwah islamiyah, Muslim united mencanangkan sebuah program dan agenda besar dan spektakuler untuk menyongsong hadirnya peradaban Islam dengan mendirikan Masjid Muslim United. Masjid Muslim United yang dibangun hanya dalam waktu 3 hari, berhasil memfungsikan masjid menjadi solusi yang mampu menyelesaikan masalah ummat dari titik terkecil dan terus berikhtiar hingga titik terbesar yang masih selalu di ikhtiarkan hingga saat ini. Dengan Umur Masjid yang masih tergolong muda, bisa dikatakan Masjid Muslim United jauh dari kata sempurna dari infrastruktur masjid sebagaimana mestinya. Namun, manfaat yang diberikan di umurnya yang masih tergolong baru ini memiliki dampak yang luar biasa. Dengan jargon "dari masjid umat bangkit" masjid

Muslim United direalisasikan menjadi masjid yang makmur yang berdaya dan memberdayakan masyarakat sekitar.

3. P: Siapa sajakah pendiri Masjid ini ?
   I : Founder dari Masjid Muslim United ini adalah Pak Nanang Syaiful Rozi serta dibantu oleh para relawan.

4. P : Bagaimana sifat atau orientasi masjid ini ?
   I : Orientasi dari Masjid Muslim United ini bersifat Umum atau cukup mereka yang menyandang identitas seorang Muslim, tidak ada latar belakang apapun,dari organisasi apapun, hal ini bisa kita lihat sesuai dari namanya yaitu "Masjid Muslim United" yang memiliki arti Muslim yang bersatu, jadi meskipun lintas harokah, lintas organisasi dan lintas Mazhab sekalipun, selama kiblatnya masih ka'bah dan pedoman nya maih Al Quran dan Sunnah boleh melakukan ibadah di Masjid ini.

5. P: Apa yang menjadi filosofi atau nilai dasar yang ditawarkan Masjid Muslim United, dan apa yang membedakan Masjid Muslim United dengan Masjid yang lainnya ?
   I : Filosofi dari Masjid Muslim United ini bisa dilihat dari sebuah Jargon dari masjid Ummat bangkit, bangkit dari permasalahan sosial, bangkit dari perekonomian , bangkit dari kesehatan. dan bangkit dari pendidikan, jadi bukan hanya memfungsikan Masjid sebagai tempat beribadah, tetapi kami menawarkan soluisi dari permasalahan permasalahan ummat yang ada, dan itu bisa kita lakukan kalau dakwah kita itu Dakwah Masyarakat, Dakwah Massa.

6. P: Bagaimana struktur pengurus/marbot di Masjid Muslim United ini ?
   I: Struktur pengurus kita sebetulnya fleksibel tapi terarah, dan kalau ditanya ada bagian apa saja, disini ada bagian media, dakwah, pendidikan, dan humas

7. P: Apakah harus ada pengalaman khusus (seperti marbot yang harus Lulusan Pesantren atau adanya syarat terkait rentang umur?
   I: Tidak ada persayratan khusus untuk menjadi tim marbot, disini ada yang masih Anak SMA, ada yang dari pengusaha, ada yang Mahasiswa jadi tidak ada pengkhususan harus Lulusan Pondok pesantren, yang paling penting adalah mereka yang mau mewakafkan diri sepenuhnya ke masjid

8. P: Apa Sajakah Program Kerja/Program rutin yang dilaksanakan di Masjid Muslim United?

I: Ada banyak sekali sebetulnya, dimulai dari kajian satnight, sunrice, ladies first, Kelas Kisah Nabi, Kelas media, Khairu Ummah, Subuh Produktif, Pasar Gratis, Pelayanan Kesehatan Gratis, Jumat Hari Raya, Gerakan Hapus Buta Aksara Al Quran, Kolaborasi Apik dan Baitul Mal.

9. P: Bagaimana Konsep Jumat Hari Raya itu sendiri, dan mengapa di desain dalam format seperti itu?
   I: Konsep Festival anak anak ini adalah mengajarkan anak tentang sosok idola yang baru, karena kita itu sekarang krisis idola, banyak anak anak sekarang itu idolanya berrmacam macam mulai dari BTS (k-pop korea), Ronaldo dan segala macam, hal ini bukan karena tidak mempunyai sosok idola lain tetapi karena mereka belum kenal padahal didalam islam itu banyaak sekali sosok sosok yang sangat layak dijadikan Idola, jadi idolanya itu tidak fiktif, seperti misalkan seperti Spiderman, superman idolanya fiktif semua. kita ingin mengenalkan idola yang baru cuman kita memberikan konsep dengan cara yang menarik, anak-anak itukan kalau diajak dongeng doang kan gaseru, suntuk, ngantuk, jadi sambil kita menceritakan sosok idola yang baru kita memberikan games, makanan, minuman dan jajanan jadi seolah olah ketika mereka berada di agenda ini mereka senang dan menikmati sehingga pesan yang ingin disampaikan pun tersampai dengan baik

10. P: Apa Motivasi Masjid Muslim United menyelenggarakan agenda Jumat Hari Raya ini ?
    I: Motivasi dari Jumat Hari Raya ini adalah agar terbentuknya karakter sejak dini dari setiap kisah kisah Tokoh Tokoh islam yang disampaikan, misalnya ketika mengkisahkan Sa'ad bin abi Waqosh yang jago memanah anak-anak jadi berani untuk meminta izin kepada orang tua untuk mencoba latihan memanah, dari Kisah Uwais Al Qorni yang sangat berbakti terhadap ibunya, Muhammad Al Fatih sosok pemimpin yang umurnya masih muda bisa menaklukan sebuah kota yang bernama Konstatinopel, harapanya dengan semua itu anak-anak menjadi terinspirasi dari kisah tokoh-tokoh peradaban Islam.

11. P: Dari mana Masjid Muslim United termotivasi dalam mengadakan agenda rutin Jumat Hari Raya ini ?
    I: Tidak ada termotivasi dari manapun, berangkat dari keresahan terhadap idola anak-anak zaman sekarang yang mengakibatkan kerusakan moral dan akhlak yang kurang baik.

12. P: Apa pendekatan/metode/pengemasan acara ini, dan mengapa pendekatan/metode ini yg digunakan?
    I : Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pendekatan ini menyampaikan kisah-kisah para sahabat dan para pejuang peradaban islam untuk bisa diteladani dalam karakter anak-anak.

13. P: Apa saja kendala yang dialami agenda Jumat hari Raya?
    I: Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala yang berarti.

14. P: Apa nilai-nilai karakter yg akan dibangun dengan program ini?
    I: Nilai karkter religius, berbakti kepada orang tua, Pemberani, jujur, toleransi, disiplin, tertib, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat dan komunikatif.

15. P: Apakah nilai-nilai karakter kebangsaan juga ditekankan dalam program ini, dan sejauh mana ?
    I: Penanaman karakter cinta tanah air kami lakukan lewat permainan games, dari mulai menjaga kekompakan dalam bermain sampai peduli terhadap temen temenya ketika ada yang perlu dibantu.

16. P: Bagaimana Antusias dari anak-anak terhadap agenda Jumat Hari Raya ?
    I: Sangat sangat antusias sekali, ini bisa dilihat dari semangat mereka setiap kali acara berlangsung

Wawancara kedua

i Identitas Informan
   a. Nama Informan : Fadila Rahman
   b. Jabatan : Wali Santri

ii. Waktu dan Tempat Wawancara
   a. Waktu : 1September 2021
   b. Tempat : Rumah Ibu Fadila

iii. Keterangan
   a. P : Peneliti
   b. I : Informan

.

1. P: Bagaimana respon Ibu terhadap Program Jumat Hari Raya Masjid Muslim United ?
   I: Alhamdulillah semenjak anak saya mengikuti Program Jum'at Hari Raya ini yang paling saya senangi adalah rasa anak yang ingin tahu terhadap tokoh tokoh perjuangan islam, tidak heran kalau saya sendiripun kadang kebingungan menjawab pertanyaan tentang tokoh tokoh islam dari anak saya.

2. P: Apakah Program Jumat Hari Raya ini memberikan manfaat terhadap anak-anak terkhusus dalam penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari ?
   I: Sangat bermanfaat, dari agenda ini bukan hanya mnceritakan tokoh-tokoh peradaban islam, tapi menanamkan nilai-nilai karakter seperti Hafsah lebih semangat belajar terutama pelajaran islami, saya lihat juga lebih percaya diri.

3. P: Apa yang Ibu harapkan kedepannya dari program ini ?
   I: Semoga kegiatan ini bisa berjalan terus dan bisa di contoh oleh masjid masjid lain.

Wawancara ketiga

i Identitas Informan
   a. Nama Informan : Hafshah Nur Jannah
   b. Jabatan : Santri

ii. Waktu dan Tempat Wawancara
   a. Waktu : 1September 2021
   b. Tempat : Rumah Ibu Fadila

iii. Keterangan
   a. P : Peneliti
   b. I : Informan

1. P : Apa yang adik dapatkan dari Program Jumat Hari Raya ini ?
   I : Banyak sekali kak, kami belajar mengenai tokoh-tokoh Islam, ternyata tokoh-tokoh islam itu jauh lebih keren disbanding idola-idola sekarang.

2. P: Menurut Adik, bagaimana konsep Jumat Hari Raya ini ? Apakah menyenangkan ? apa alasanya ?

I: saya sangat senang karena acaranya tidak membosankan, banyak temen, banyak makanan, Kisah kisah yang diceritakan sangat seru sekali.

3. P: Apakah adik dapat memahami atau malah mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan ?
   I: Iya paham kak, asal harus konsentrasi.

4. P: Nilai Akhlak apa saja yang adik rasakan setelah mengikuti program jumat hari raya ini ?
   I: Nilai karkter religius, berbakti kepada orang tua, Pemberani, jujur, toleransi, disiplin, tertib, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat dan komunikatif.

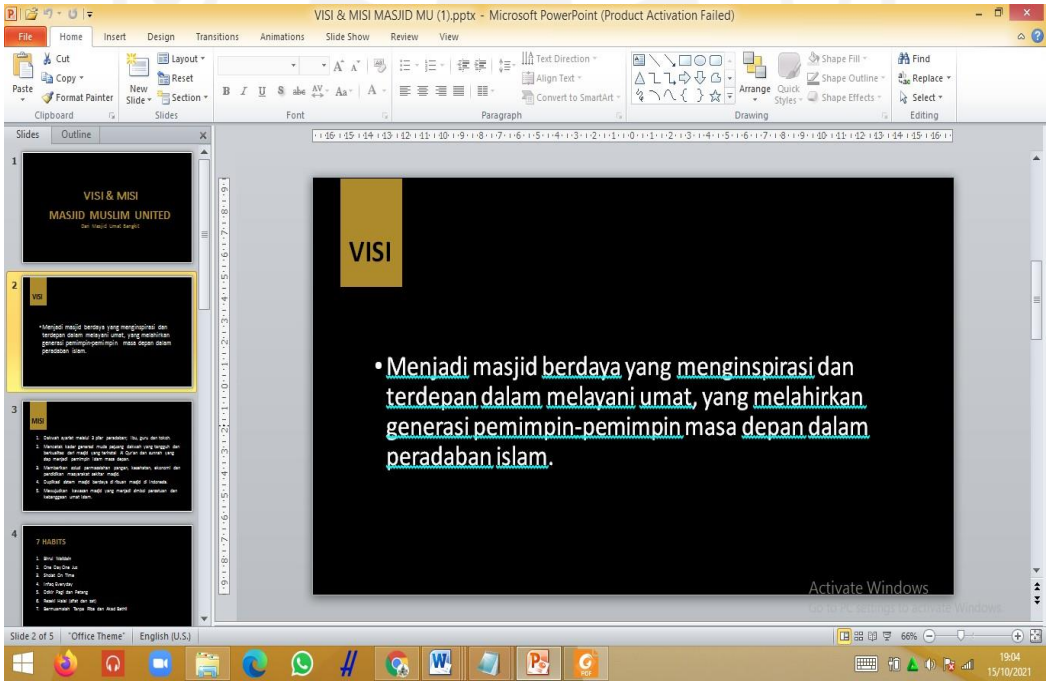

Gambar 04. Visi Masjid Muslim United

Sumber: Screenshoot Dokumen Masjid Muslim United

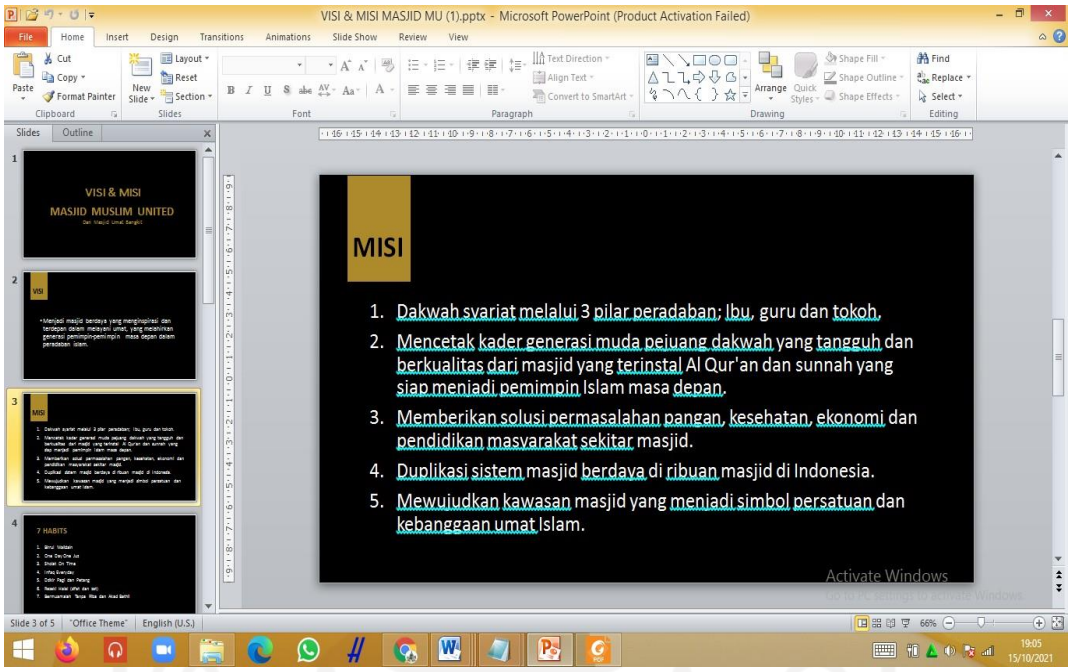

Gambar 05. Misi Masjid Muslim United
Sumber: Screenshoot Dokumen Masjid Muslim United

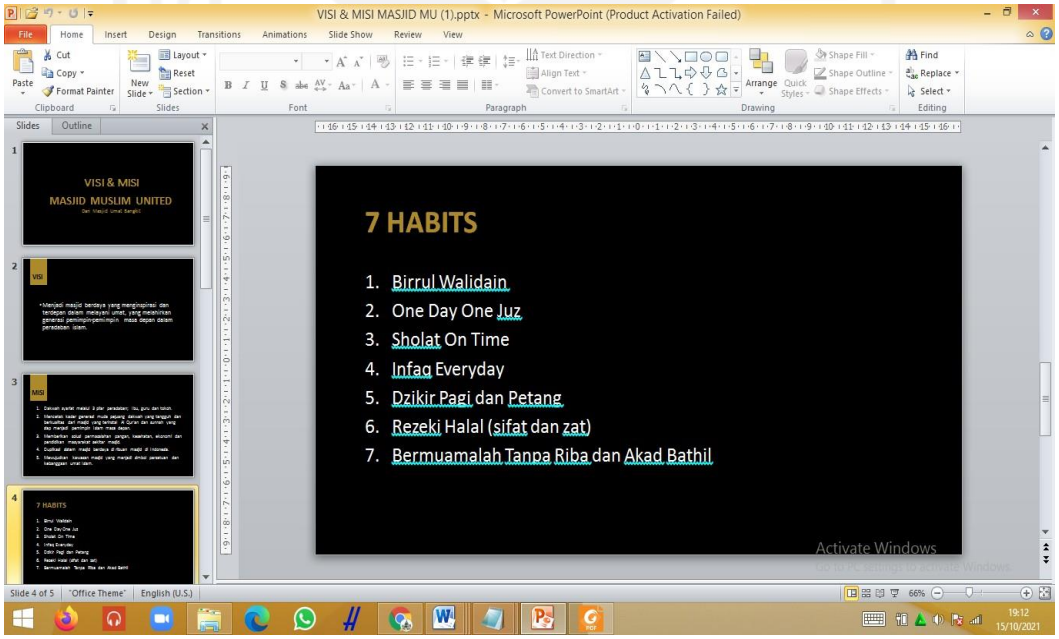

Gambar 06.Habits Masjid Muslim United
Sumber: Screenshoot Dokumen Masjid Muslim United